

**INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER MELALUI  
EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT PERSAUDARAAN SETIA  
HATI TERATE (PSHT) DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA  
(SMP) MIFTAHUL HUDA GOGODESO BLITAR**

SKRIPSI

Oleh:

Izzul Mustofa

NIM. 13110222



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

Mei, 2018

**INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER MELALUI  
EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT PERSAUDARAAN  
SETIA HATI TERATE (PSHT) DI SEKOLAH MENENGAH  
PERTAMA (SMP) MIFTAHUL HUDA GOGODESO  
KANIGORO BLITAR**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas  
Islam Negeri Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

Oleh:

**Izzul Mustofa**

NIM. 13110222



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
Mei, 2018**

**LEMBAR PERSETUJUAN**


**INTERNALISASI NILAI KARAKTER MELALUI EKSTRAKURIKULER PENCAK  
SILAT PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE (PSHT) DI SMP MIFTAHUL  
HUDA GOGODESO, BLITAR**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Izzul Mustofa  
13110222**

**Telah Disetujui Oleh,  
Dosen Pembimbing,**

  
**Dr. Muhammad Walid M,A  
197308232000031002**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

  
**Dr. Marno, M.Ag  
197208222002121001**

**LEMBAR PENGESAHAN**  
**INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER MELALUI EKSTRAKURIKULER**  
**PENCAK SILAT PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE (PSHT) DI SMP**  
**MIFTAHUL HUDA GOGODESO BLITAR**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh

Izzul Mustofa (13110222)

Telah dipertahankan di depan penguji pada 31 Mei 2018 dan dinyatakan

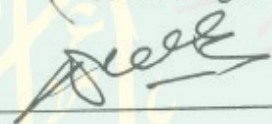
**LULUS**

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar  
strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang  
Nurul Yaqien, M.Pd  
NIP. 197811192006041001

: 

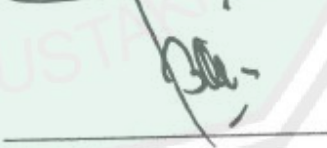
Sekretaris Sidang  
Dr. Muhammad Walid, MA  
NIP. 197308232000031002

: 

Pembimbing  
Dr. Muhammad Walid, MA  
NIP. 197308232000031002

: 

Penguji Utama  
Dr. H. Bakhrudin Fannani, M.A  
NIP. 19630420 200003 1 004

: 

**Mengesahkan**

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd  
NIP. 19650817-199803 1 003

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan karunia serta nikmatnya, berupa kesehatan, kekuatan, kemudahan dan kelancaran sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan yang agung dan dikenal oleh seluruh umat manusia sepanjang masa.

Karya sederhana ini kupersembahkan untuk orang-orang tersayang yang selalu mendampingi perjuanganku dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Teruntuk kedua orang tua ku tercinta ayah (Bapak Ibnu Ma'sum) serta ibunda tercinta (Nihayatul Muti'ah), yang telah merawat, membimbing dan membesarkan dengan penuh kasih sayang dan kesabaran yang telah memberikan dukungan, motivasinya, nasihat serta do'anya.

Untuk kedua kakak-kakak ku (Layla El Fitri Maghfiroh dan Nur Isna Aulia) serta teman-teman, yang telah memberikan dukungan, semangat, senyum serta doa'nya untuk keberhasilan ini.

Guru-guru dan para dosenku, yang tidak bisa tersebut satu-persatu, terima kasih atas ilmu dan bimbingan yang telah diberikan.

## HALAMAN MOTTO

وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ ۗ وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا  
وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

*“boleh Jadi kamu membenci sesuatu, Padahal ia Amat baik bagimu, dan boleh Jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, Padahal ia Amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.” (Q.S. Al-Baqarah: 216)<sup>1</sup>*

...وَلَا تَيْأَسُوا مِنْ رَوْحِ اللَّهِ ۗ إِنَّهُ لَا يَيْأَسُ مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ الْكَافِرُونَ

*“dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir”. (Q.S. Yusuf: 87)<sup>2</sup>*

<sup>1</sup> Al-Quran dan Terjemahan (Jakarta: PT Akbar media eka sarana. 2002). Hal. 34

<sup>2</sup> Ibid. Hal. 239

Dr. Muhammad Walid, M.A  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 11 Mei 2018

Hal : Skripsi Izzul Mustofa  
Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang  
di  
Malang

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

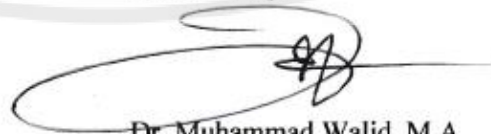
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Izzul Mustofa  
NIM : 13110222  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Ekstrakurikuler Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di SMP Miftahul Huda Gogodeso Kanigoro Blitar

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,



Dr. Muhammad Walid, M.A  
NIP.19730823 200003 1 002

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, tidak juga terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 11 Mei 2018

Yang membuat pernyataan,



**Izzul Mustofa**

NIM. 13110222

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Segala puji Syukur Alhamdulillah pada Allah SWT Tuhan semesta alam, dengan pujian sebanyak nikmat dan karunia yang selalu dicurahkan kepada hamba-hamba-Nya. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi akhir zaman, Muhammad SAW yang membimbing umatnya ke jalan yang lurus yakni Dinnul Islam. Atas segala berkah dan hidayah-Nya, penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul. *“Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Ekstrakurikuler Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di SMP Miftahul Huda Gogodeso Kanigoro Blitar”*. Skripsi ini merupakan bentuk perangkat tugas akhir dari S1.

Suatu kebahagiaan dan kebanggaan tersendiri bagi penulis dalam melangkahi setapak demi setapak perjalanan *study* S1, penulis bisa menyelesaikan karya ilmiah ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan beribu-ribu terima kasih serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada pihak-pihak yang telah mendukung terselesaikannya karya ilmiah ini. Diantaranya:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Marno, M.Ag, selaku dosen wali dan ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Bapak Dr. Muhammad Walid M,A, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingannya hingga laporan ini selesai.
5. Bapak dan Ibu Dosen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membimbing penulis selama belajar dibangku perkuliahan.
6. Keluarga besar pondok Pesantren Al-Adzkiya' Nurush Shofa Malang serta rekan-rekan PAI angkatan 2013 yang telah berjuang bersama meraih cita, karena kalian aku menemukan jati diriku.

Hanya ucapan terimakasih sebesar-besarnya yang dapat penulis sampaikan, semoga bantuan dan doa yang telah diberikan dapat menjadi catatan amal kebaikan dihadapan Allah SWT. Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Akhirnya skripsi ini semoga dapat menjadi manfaat bagi yang membacanya. Semoga Allah SWT selali melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah, dan inayah-Nya kepada kita semua. Amin.

والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Malang, 11 Mei 2018

Penulis,



Izzul Mustofa

NIM. 13110222

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat di uraikan sebagai berikut :

### A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= S	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ذ	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ʿ	ي	= y
ذ	= dh	ف	= gh		
ر	= r		= f		

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= â
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= û

### C. Vokal Diftong

أو =	aw
أى =	ay
أُو =	û
أِى =	î

**DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1, Orisinalitas Penelitian.....	10
Tabel 4.1, Profil SMP Miftahul Huda.....	41
Tabel 4.2, Daftar Pengurus Yayasan SMP Miftahul Huda.....	43
Tabel 4.3, Sarana dan Prasarana SMP Miftahul Huda.....	44
Tabel 4.4, Nilai Karakter dari Persaudaraan.....	60
Tabel 4.5, Nilai karakter dari Olah Raga.....	62
Tabel 4.6, Nilai karakter dari Kesenian.....	64
Tabel 4.7, Nilai karakter dari Beladiri.....	66
Tabel 4.8, Nilai Karakter dari Kerohanian.....	69
Tabel 5.1, Nilai-Nilai Karakter yang Terdapat Dalam PSHT.....	89

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1, Konteks Mikro Pendidikan Karakter.....	26
Gambar 2.2, kerangka berfikir .....	26
Gambar 4.1, saat berdoa sebelum memulai latihan .....	57
Gambar 4.2, suasana saat materi ausdower .....	61
Gambar 4.5, pemberian materi kerohanian .....	67
Gambar 4.3,pelemasan tubuh sebelum gerak seni pencak silat .....	63
Gambar 4.4, seleksi atlit untuk dipertandingkan .....	64

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Bukti Konsultasi
- Lampiran II : Surat Izin Penelitian
- Lampiran III : Bukti Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran IV : Pedoman Wawancara
- Lampiran V : Jadwal Penelitian
- Lampiran VI : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran VII : Biodata Penulis

## Daftar Isi

<u>Halaman Judul</u> .....	i
<u>Halaman Pengesahan</u> .....	ii
<u>Halaman Persembahan</u> .....	iii
<u>Motto</u> .....	iv
Nota Dinas Pembimbing <u>Halaman</u> .....	v
Kata Pengantar .....	vi
Pedoman Trasliterasi Arab-Latin .....	vii
<u>Daftar Tabel</u> .....	ix
<u>Daftar Gambar</u> .....	x
<u>Daftar Lampiran</u> .....	xi
<u>Daftar Isi</u> .....	xii
<u>Abstrak</u> .....	xvi
 <b><u>BAB I PENDAHULUAN</u></b>	
A. <u>Latar Belakang Penelitian</u> .....	1
B. <u>Rumusan Penelitian</u> .....	5
C. <u>Tujuan Penelitian</u> .....	5
D. <u>Manfaat Penelitian</u> .....	6
E. <u>Orisinalitas Penelitian</u> .....	7
F. <u>Definisi Istilah</u> .....	10
G. <u>Sistematika Pembahasan</u> .....	12
 <b><u>BAB II KAJIAN PUSTAKA</u></b>	
A. <u>Internalisasi Nilai-Nilai Karakter</u> .....	13

1. <u>Pengertian Internalisasi</u> .....	13
2. <u>Pengertian Nilai</u> .....	14
3. <u>Karakter</u> .....	15
4. <u>Nilai-Nilai Karakter</u> .....	17
B. <u>Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate</u> .....	20
1. <u>Pencak Silat</u> .....	20
2. <u>Perasudaraan Setia Hati Terate</u> .....	23
C. <u>Kerangka Berfikir</u> .....	26
<b><u>BAB III METODE PENELITIAN</u></b>	
A. <u>Pendekatan Dan Jenis Penelitian</u> .....	27
B. <u>Kehadiran Peneliti</u> .....	27
C. <u>Lokasi Penelitian</u> .....	28
D. <u>Data dan Sumber Data</u> .....	29
E. <u>Teknik Pengumpulan Data</u> .....	30
F. <u>Analisis data</u> .....	33
G. <u>Pengecekan Keabsahan Temuan</u> .....	34
H. <u>Prosedur Penelitian</u> .....	36
<b><u>BAB IV PAPARAN DATA</u></b>	
A. <u>Deskripsi Objek Penelitian</u> .....	38
1. <u>Letak Geografis</u> .....	38
2. <u>Sejarah Berdirinya SMP Miftahul Huda</u> .....	38
3. <u>Profil SMP Miftahul Huda</u> .....	41
4. <u>Visi dan Misi</u> .....	42

5. Tujuan..	42
6. Daftar Pengurus Yayasan SMP Miftahul ..	43
7. <u>Sarana dan Prasarana</u> .....	44
<b>B. <u>Profil Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT)</u></b> ..	45
1. Sejarah Berdirinya Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) ..	45
2. Tujuan Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT).....	51
3. Panca Dasar Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT).....	52
4. Simbol dan Arti.....	53
<b>C. <u>Paparan dan Hasil Data</u></b> ..	57
1. Nilai yang Terdapat Dalam Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) ..	57
2. Proses Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Ekstrakurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di SMP Miftahul Huda Gogodeso Blitar.....	70
3. Karakter Peserta Didik Setelah Proses Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Ekstrakurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di SMP Miftahul Huda Gogodeso Blitar.....	76

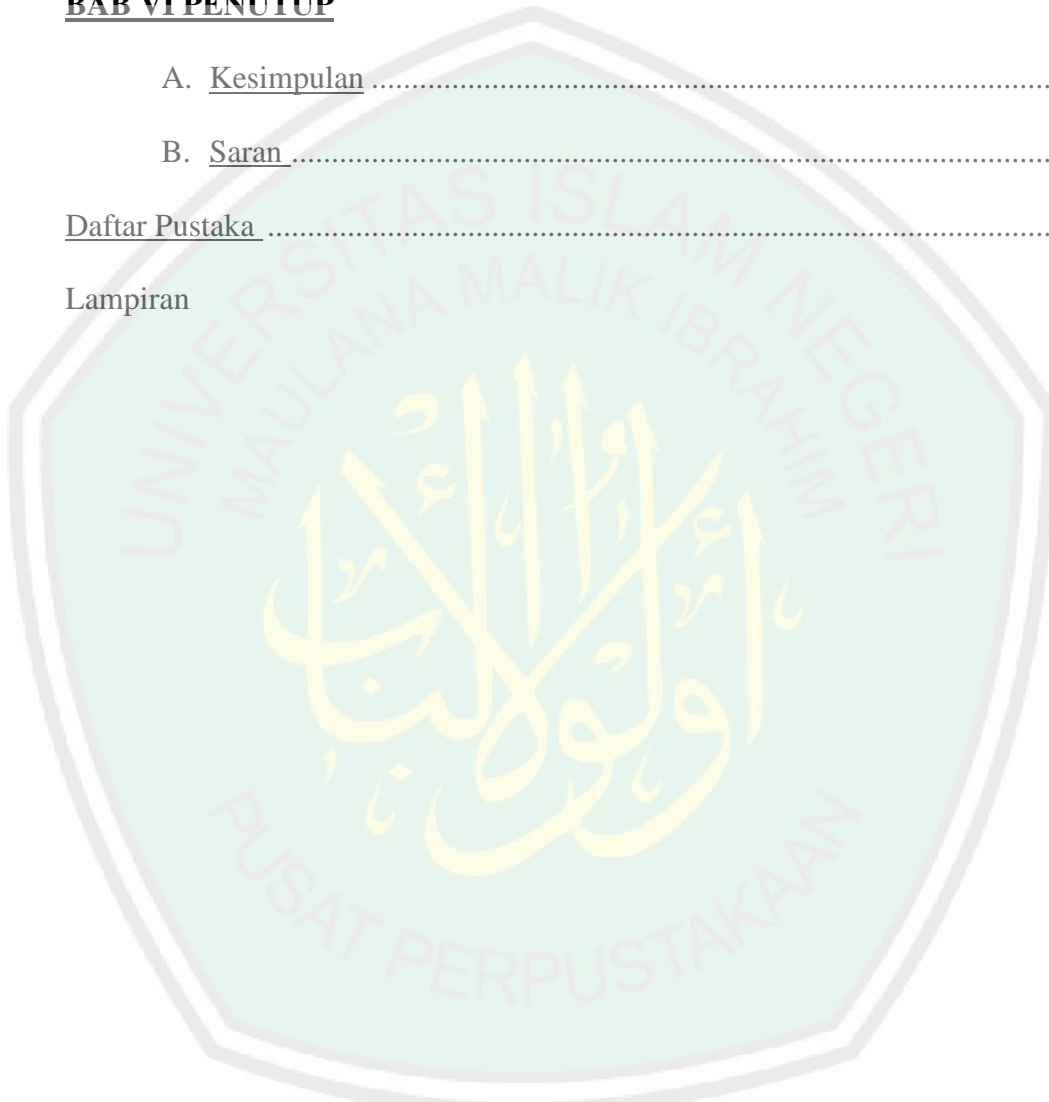
## **BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

A. <u>Nilai Karakter Melalui Ekstrakurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT)</u> ..	85
B. <u>Proses Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Ekstrakurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di SMP Miftahul Huda Gogodeso Blitar</u> ..	90

C. <u>Karakter Peserta Didik Setelah Proses Internalisasi Nilai-Nilai</u> <u>Karakter Melalui Ekstrakurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate</u> <u>(PSHT) di SMP Miftahul Huda Gogodeso Blitar .....</u>	92
---	----

**BAB VI PENUTUP**

A. <u>Kesimpulan</u> .....	97
B. <u>Saran</u> .....	99
<u>Daftar Pustaka</u> .....	100
Lampiran	



## Abstrak

Izzul Mustofa. 2018. *Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Ekstrakurikuler Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di SMP Miftahul Huda Gogodeso Kanigoro Blitar*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing Lapangan: Dr. Muhammad Walid, M.A

---

**Kata Kunci:** Internalisasi, Nilai-Nilai Karakter, Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT)

Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mengutamakan aspek kecerdasan intelektual (IQ), tetapi juga mengedepankan aspek emosional (EQ) dan juga aspek kecerdasan spiritual (SQ). Untuk mendapatkan kecerdasan baik itu intelektual, emosional serta spiritual dibutuhkan internalisasi nilai. Proses Internalisasi nilai ajaran Islam menjadi sangat penting bagi peserta didik agar dapat mengamalkan dan mentaati ajaran dan nilai-nilai agama dalam kehidupannya. Disini peneliti tertarik pada sebuah lembaga pendidikan Islam tingkat sekolah menengah pertama yang menjadikan ekstrakurikuler pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate sebagai media pendidikan karakter.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: (1) Untuk mengetahui apa saja nilai karakter yang terdapat dalam pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate. (2) Untuk mendeskripsikan proses internalisasi nilai karakter melalui ekstrakurikuler pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate di SMP Miftahul Huda Gogodeso Kanigoro Blitar. (3) Untuk mengetahui karakter peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat setelah adanya proses Internalisasi nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate di SMP Miftahul Huda Gogodeso Kanigoro Blitar.

Untuk mencapai tujuan diatas, digunakan pendekatan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Pada penelitian ini peneliti menggunakan 3 metode dalam memperoleh data, yaitu observasi, wawancara dan juga dokumentasi. Untuk pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi.

Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa, siswa pada usia sekolah menengah pertama yang mengikuti ekstrakurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate memiliki: (1) Karakter religius (2) Karakter jujur (3) karakter disiplin (4) Karakter kerja keras (5) Karakter menghargai prestasi (6) Karakter peduli lingkungan (7) Karakter peduli sosial, dan (8) Karakter tanggung jawab. Semuanya itu diperoleh melalui 5 ajaran dasar yang disebut Panca Dasar PSHT yaitu: Persaudaraan, Olahraga, Kesenian, Beladiri, Kerohanian. Semua itu diajarkan melalui latihan-latihan rutin, tes kenaikan sabuk yang terdiri dari tes mental, fisik, materi, serta kegiatan pemilihan atlet untuk mempersiapkan pertandingan.

### Abstract

Mustofa, Izzul. 2018. *Internalization of Values of Characters Through Extracurricular Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) in Junior High School Miftahul Huda Gogodeso, Kanigoro, Blitar*. Thesis. Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teaching Sciences, State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: Dr. Muhammad Walid, M.A.

---

**Keywords: Internalization, Values of Characters, Pencak Silat Setia Hati Terate (PSHT)**

A good education is an education which is not only emphasize on intellectual quotient (IQ), but also emphasize on emotional quotient (EQ) and spiritual quotient (SQ). To get those three quotients, we need to internalize some values. The process of Islamic values internalization will be very important for students in order to obey the doctrines and religion's values in their daily life. In this study, the researcher was interested in a Islamic junior high school which enacts an extracurricular called Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate as a media of education of character. This institute is junior high school Miftahul Huda Gogodeso, Kanigoro, Blitar.

The purposes of this study are; (1) to know what are the values of character in Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (2) to describe the processes of internalization of values of character through extracurricular Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate in junior high school Miftahul Huda Gogodeso, Kanigoro, Blitar; (3) to know the characters of students who join this extracurricular after internalization of values of character through Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate in junior high school Miftahul Huda Gogodeso, Kanigoro, Blitar.

To reach those purposes of study, the researcher applies a qualitative approaches which is descriptive. In this study, the researcher implements 3 methods in collecting data, are observation, interview, and documentation. To check the validity of data, the researcher implements triangulation.

The results of this study shows that the students in junior high school level who join extracurricular Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) have; (1) religious character; (2) truthful character; (3) discipline character; (4) hard working character; (5) respecting of achievement character; (6) caring of environment character; (7) social character, and (8) responsibility character. All those characters was obtained through 5 basic principles of PSHT called 'Panca Dasar PSHT' which contains; Brotherhood, Sports, Arts, Self-defense, Spirituality. All those principles was taught through daily exercise, rate increase test which symbolized by the belt which consists of mentality test, physical test, material test, and also the selection of athletes to prepare the tournaments in time.

## ملخص

عزل مصطفى. ٢٠١٨. إضفاء الطابع الداخلي على القيم الشخصية من خلال فنون الدفاع عن النفس اللامنهجية لأخوية التراتب القلب في مدرسة ثانوية صغرى مفتاح الهدى غوغودزو بليبار. أطروحة. قسم التربية الإسلامية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، جامعة مولانا مالك الإسلامية الحكومية الإسلامية في مالانج. المشرف الميداني: د. محمد وليد ، م

**الكلمات المفتاحية:** إضفاء الطابع الداخلي ، قيم الشخصيات ، الحفاظ على الولاء المخلص لقلب اللوتس

التعليم الجيد هو التعليم الذي لا يعطي أولوية لجوانب الذكاء الفكري فحسب ، بل يطرح الجانب العاطفي وكذلك جوانب الذكاء الروحي. للحصول على كل من الذكاء الفكري والعاطفي والروحي يحتاج إلى استيعاب القيم ، وخاصة القيم الدينية الإسلامية. تصبح قيمة التعاليم الداخلية للتدريس الإسلامي مهمة جداً للمتعلمين ليتمكنوا من ممارسة وطاعة التعاليم والقيم الدينية في الحياة. هنا والباحثين المهتمين في مؤسسة تعليمية إسلامية على مستوى المدارس الثانوية يجعل فنون الدفاع عن النفس اللامنهجية المؤمنين القلب لوتس الإخوان وسائل الإعلام والتعليم الطابع.

الغرض من هذا البحث هو: (١) لمعرفة ما هي القيم الشخصية الواردة في مؤمن المؤمنين من الولاء من لوتس القلب. (٢) لوصف عملية استيعاب الطابع من خلال فنون الدفاع عن النفس اللامنهجية المؤمنين القلب لوتس الإخوان في مدرسة اعدادية مفتاح الهدى بليبار. (٣) لتحديد شخصية الطلاب الذين يتبعون فنون الدفاع عن النفس اللامنهجية بعد قيم الطابع عملية تدخل من خلال الأنشطة اللامنهجية سيارات المؤمنين القلب لوتس الإخوان في الإعدادية غوغودزو مفتاح الهدى بليبار.

لتحقيق الأهداف المذكورة أعلاه ، استخدم نهج البحث النوعي الوصفي. في هذا البحث ، يستخدم الباحث 3 طرق في الحصول على البيانات ، وهي الملاحظة والمقابلة والتوثيق. للتحقق من صلاحية البيانات باستخدام التثليث.

أجرت نتائج الدراسة تبين أن الطلاب في سن المدرسة الثانوية الذين يتبعون اللامنهجية الإخوان المؤمنين القلب لوتس بما يلي: (١) طابع ديني (٢) الأحرف صادق (٣) طابع الانضباط (٤) الأحرف العمل الشاق (٥) الأحرف الاعتراف التميز (٦) طابع الرعاية البيئية (٧) طابع الرعاية الاجتماعية، و (٨) المسؤولية الشخصية. كل ما يتم الحصول عليه من خلال 5 تعاليم أساسية ، وهي: الأخوة ، الرياضة ، الفن ، العرفية ، الروحانية. يتم تدريس كل ذلك من خلال التدريبات الروتينية والاختبارات زيادة في حزام يتكون من اختبارات العقلية والجسدية والمادية، واختبار رياضي من الأنشطة التحضير للمباراة.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Dalam UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara<sup>3</sup>. Hal ini dapat diartikan pula bahwa pendidikan mempunyai peran yang urgen dalam kehidupan untuk membentuk kualitas manusia yang berilmu dan beradab.

Kualitas sumber daya manusia (SDM) perlu ditingkatkan melalui berbagai program pendidikan yang dilaksanakan secara sistematis dan terarah berdasarkan kepentingan yang mengacu pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dan dilandasi oleh keimanan dan ketaqwaan (IMTAQ). Peningkatan IMTAQ sebagai syarat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa ini akan lebih efektif, apabila dilakukan melalui sistem pendidikan agama yang sistematis, efektif dan efisien, baik melalui jalur kelembagaan pendidikan agama, maupun melalui proses pembelajaran bidang studi (pelajaran pendidikan agama yang diberikan di sekolah umum) sebagai salah satu sub sistem pendidikan nasional.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Moh. Haitami Salim & Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*,. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media ,2012). Hal: 15.

<sup>4</sup> *Ibid.*, Hal: 15-16

Dengan peningkatan IMTAQ, peserta didik menjadi pembentuk karakter (akhlak) yang baik melalui proses pembelajaran. Dalam proses belajar yang sekarang lebih dikenal dengan istilah pembelajaran adalah suatu keniscayaan yang mesti terwujud dalam aktivitas keseharian pendidikan. Menurut Slameto, “Pembelajaran sebagai suatu aktivitas untuk mencoba mendorong, membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah, atau mengembangkan *skill*, karakter (*attitude*), cita-cita, penghargaan, dan pengetahuan” .<sup>5</sup>

Secara jujur harus kita akui bersama bahwa apa yang tengah berlangsung dalam dunia pendidikan nasional sekarang ini bukanlah potret yang sempurna. Dari pengamatan berbagai kasus yang telah terjadi, peserta didik kurang sekali mendapatkan pengetahuan dan pemahaman moral dan akhlaknya. Meskipun pada kenyataannya sudah diberikan pendidikan agama Islam dan pendidikan kewarga negaraan disekolah, yang seharusnya mampu untuk mengarahkan peserta didik menjadi manusia yang berbudi luhur dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Namun karena kedua porsi pelajaran yang diharapkan mampu mendidik moral dan akhlaknya tersebut dirasa masih sangat minim.

Dampak yang terjadi, sering kita mendengar atau menjumpai berbagai permasalahan yang miris, semisal: tawuran antar remaja, siswa mabuk, pelecehan seksual, premanisme, perjudian, geng motor dan lain sebagainya. Dan rata-rata banyak generasi muda yang terjerumus didalamnya, bahkan hampir setiap hari dimuat kasus-kasus tersebut dimedia sosial. Selain faktor diatas, kurangnya pengawasan dan perhatian keluarga terutama orang tua kepada anak, serta faktor

---

<sup>5</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta,2003).hal.32

lingkungan juga sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang dalam pembentukan karakternya.

Pendidikan karakter adalah usaha yang dilakukan dan berkaitan dengan bagaimana menanamkan nilai-nilai tertentu yang melekat dalam diri peserta didik, seperti nilai-nilai yang berguna bagi pengembangan pribadinya, sebagai makhluk individual sekaligus sosial dalam lingkungan sekolah. Donie Koesoema dalam bukunya mengungkapkan bahwa “pendidikan karakter adalah usaha yang dilakukan secara individu dan sosial dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan kebebasan individu itu sendiri”.<sup>6</sup> Karena itulah perlunya internalisasi nilai-nilai karakter di setiap sekolah melalui proses pembelajaran di intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

SMP Miftahul Huda Gogodeso Kanigoro Blitar, merupakan lembaga pendidikan yang juga menerapkan pendidikan karakter dengan menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didiknya. Penerapan pendidikan karakter SMP Miftahul Huda Gogodeso Kanigoro Blitar tidak hanya didukung dengan mata pelajaran yang masuk kedalam mata pelajaran intrakurikuler saja, akan tetapi terdapat pula dalam mata pelajaran pendukung atau ekstrakurikuler salah satunya adalah dalam ekstrakurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT).

Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) merupakan organisasi pencak silat asli Indonesia. Merupakan organisasi besar dan telah menyebar diseluruh Indonesia *national* bahkan *go international* luar negeri. Selain ilmu beladiri yang diajarkan, adapula ilmu olah rasa/jiwa, sebagai penyeimbang antara jasmani dan ruhani. Ada

---

<sup>6</sup> Doni Koesoema, Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak di Zaman Global, (Jakarta: Grafindo, 2010), hal. 194.

lima dasar yang diajarkan dalam PSHT: (1) persaudaran, (2) olah raga, (3) kesenian, (4) beladiri, (5) kerohanian, diharapkan dengan adanya kelima unsur pendidikan yang diajarkan itu mampu mewujudkan tujuan dari PSHT. Yaitu bertujuan untuk mendidik dan menjadikan manusia yang berbudi luhur tahu benar dan salah bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa.

Dari kegiatan *pre-research* penulis, kegiatan ekstrakurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate memberikan warna baru dalam pembentukan sikap atau mental peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler dalam pendidikan karakter mendapat tempat yang cukup diperhitungkan. termasuk dalam ekstrakurikuler Perasaudaraan Setia Hati Terate (PSHT). Adanya kegiatan ekstrakurikuler PSHT sebagai salah satu cara dalam menanamkan pendidikan karakter terhadap siswa. Penanaman karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler PSHT dinilai dapat menjadi salah satu alternatif selain melalui kegiatan belajar mengajar didalam kelas.

Dari beberapa uraian tersebut, penulis merasa perlu melakukan penelitian lebih mendalam mengenai internalisasi nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler PSHT di SMP Miftahul Huda Gogodeso Kanigoro Blitar dalam proses pembentukan sikap, mental ataupun yang kita sebut dengan karakter. Dalam hal ini peneliti mengambil judul penelitian **“Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di SMP Miftahul Huda Gogodeso Kanigoro Blitar”**. Peneliti berusaha meneliti lebih jauh mengenai karakter yang ditanamkan dalam kegiatan tersebut serta proses dari internalisasi nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler PSHT di SMP Miftahul Huda Gogodeso Kanigoro Blitar.

## B. Fokus Penelitian

Bertolak dari latar belakang yang dikemukakan diatas, maka secara pokok penelitian ini ingin mengemukakan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Apa saja nilai karakter yang terdapat dalam pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) ?
2. Bagaimana proses internalisasi nilai karakter melalui ekstrakurikuler pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di SMP Miftahul Huda Gogodeso Kanigoro Blitar?
3. Bagaimana karakter peserta didik Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) setelah proses Internalisasi nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di SMP Miftahul Huda Gogodeso Kanigoro Blitar?

## C. Tujuan Penelitian

Dalam setiap melakukan penelitian tentunya mempunyai sebuah tujuan yang jelas, sehingga apa yang dihasilkan nantinya diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan. Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apa saja nilai karakter yang terdapat dalam pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT).
2. Untuk mendiskripsikan proses internalisasi nilai karakter melalui ekstrakurikuler pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di SMP Miftahul Huda Gogodeso Kanigoro Blitar.
3. Untuk mengetahui karakter peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat setelah adanya proses Internalisasi nilai karakter melalui

ekstrakurikuler pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di SMP Miftahul Huda Gogodeso Kanigoro Blitar.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi Lembaga Pendidikan**

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya lembaga yang diteliti maupun yang meneliti tentang internalisasi nilai karakter dengan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di SMP Miftahul Huda Gogodeso Kanigoro Blitar.

##### **2. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan**

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat untuk penelitian-penelitian selanjutnya mengenai internalisasi nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT), sehingga dapat memperbanyak khasanah keilmuan yang dapat digunakan untuk mengembangkan kualitas pendidikan yang dilakukan.

##### **3. Bagi Penulis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi orang lain, khususnya bagi peneliti sendiri dalam menambah wawasan serta pengalaman yang diperoleh ketika melakukan penelitian, sehingga menjadi modal baik ketika melakukan penelitian-penelitian selanjutnya dengan baik.

### E. Originalitas Penelitian

Dalam sebuah penelitian, originalitas penelitian dianggap penting karena untuk menghindari pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Dengan memaparkan penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yang mana akan diketahui persamaan serta perbedaan antara penelitian satu dengan penelitian lainnya. Berikut adalah beberapa penelitian yang mengkaji tentang internalisasi nilai-nilai karakter melalui pencak silat.

Penelitian terdahulu yang yang *pertama*: Dilaksanakan oleh Ulfa Zuhrotunnisa dengan judul Internalisasi Nilai- Nilai Pendidikan Karakter dalam Ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah Pakem, Sleman, Yogyakarta) pada 2013. Penelitian ini memiliki persamaan dengan yang akan diteliti oleh peneliti yaitu memfokuskan pada: penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat untuk membentuk sikap mental (karakter) peserta didik. Yang membedakan penelitian ini adalah medianya yang menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah sedangkan yang peneliti akan lakukan penelitian melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT).

Penelitian terdahulu yang yang *kedua*: Dilaksanakan oleh Prasetyo Adi Nugroho, Pembinaan Nilai-Nilai Moral Siswa Sabuk Putih di Perguruan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Cabang Malang, Jurnal, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Malang 2013, penelitian ini memiliki persamaan dengan yang akan diteliti oleh peneliti yaitu memfokuskan pada: Menanamkan

nilai-nilai moral (karakter) untuk menjadikan manusia sebagai manusia yang berbudi luhur tahu benar dan salah bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, namun yang membedakan penelitian ini adalah Menanamkan nilai-nilai moral terhadap siswa sabuk putih Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) cabang Malang, sedangkan yang peneliti akan lakukan penelitian dengan internalisasi nilai-nilai karakter terhadap siswa PSHT baik yang sudah mempunyai sabuk ataupun belum yang ada di SMP Miftahul Huda Gogodeso Kanigoro Blitar.

Penelitian terdahulu yang yang *ketiga*: Dilaksanakan oleh Drs. Margono M.Pd., M.Si, Pembentukan Karakter Siswa Melalui Ekstrakurikuler Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di SMAN 1 Garum Kab. Blitar, Jurnal, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Malang, 2014. Penelitian ini memiliki persamaan dengan yang akan diteliti oleh peneliti yaitu memfokuskan pada: Menanamkan nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate. Namun yang membedakan penelitian ini adalah Menanamkan nilai-nilai karakter melalui ekstrakurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate pada tingkat SMA yang bertempat di SMAN 1 Garum Kab. Blitar, sedangkan yang peneliti akan lakukan penelitian dengan internalisasi nilai-nilai karakter terhadap siswa PSHT tingkat SMP/MTs yang bertempat di SMP Miftahul Huda Gogodeso Kanigoro Blitar.

Dari semua penelitian terdahulu tersebut semua memiliki harapan yang sama yaitu sama-sama berharap guna dapat membentuk manusia yang berbudi luhur tahu benar dan salah, bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa.

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Ulfa Zuhrotunnisa, <b>Internalisasi Nilai-Nilai Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah Pakem, Sleman, Yogyakarta),</b> Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013.	Menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat untuk membentuk sikap mental (karakter) peserta didik	Menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah	Penelitian ini diharapkan dapat mendiskripsikan penanaman nilai-nilai karakter melalui kegiatan Pencak Silat guna
2.	Prasetyo Adi Nugroho, <b>Pembinaan Nilai-Nilai Moral Siswa Sabuk Putih di Perguruan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Cabang Malang,</b> Jurnal, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Malang 2013	Menanamkan nilai-nilai moral (karakter) untuk menjadikan manusia sebagai manusia yang berbudi luhur tahu benar dan salah bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa	Menanamkan nilai-nilai moral terhadap siswa sabuk putih Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) cabang Malang	membentuk manusia yang berbudi luhur tahu benar dan salah, bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa

3.	Drs. Margono M.Pd., M.Si, Pembentukan Karakter Siswa Melalui Ekstrakurikuler Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di SMAN 1 Garum Kab. Blitar, Jurnal, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Malang, 2014.	Menanamkan nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate	Menanamkan nilai-nilai karakter Melalui ekstrakurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate di SMAN 1 Garum Kab. Blitar	
----	---	---	--	--

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

## F. Definisi Istilah

### 1. Internalisasi Nilai

Internalisasi dapat diartikan sebagai penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin atau nilai sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin nilai nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku.<sup>7</sup> Nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berbeda dalam ruang lingkup sistem kepercayaan dalam mana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai suatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan.<sup>8</sup>

Internalisasi nilai adalah sebuah proses atau cara menanamkan nilai-nilai normatif yang menentukan tingkah laku yang diinginkan bagi suatu sistem yang mendidik sesuai dengan tuntunan Islam menuju terbentuknya kepribadian muslim yang berakhlak mulia.

<sup>7</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta Balai Pustaka, Edisi Ketiga, 2005), hal. 439

<sup>8</sup> Thoah Chatib. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996). Hal. 60

## 2. Karakter

Karakter Merupakan Sebuah pola, baik itu pikiran, sikap maupun tindakan, yang melekat pada diri seseorang dengan sangat kuat dan sulit dihilangkan.<sup>9</sup>

## 3. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah.

## 4. Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT)

Pencak adalah olahraga berinti beladiri yang berirama dan memiliki keindahan. Sedangkan silat adalah olah raga berinti beladiri tanpa berirama dan keindahan”. Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT), pada perguruan pencak silat ini pelatihannya tidak hanya pencak silat saja melainkan juga mengutamakan pendidikan falsafah budi pekerti luhur”.

---

<sup>9</sup> Abdullah Munir. *Pendidikan Karakter....*, hal. 3.

## G. Sistematika Pembahasan

Bab I, berisi tentang pendahuluan. Merupakan uraian umum latar belakang penelitian. Pada bab ini dibahas beberapa sub bab, yakni: latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian originalitas penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, Pada bab ini dibahas beberapa sub bab, yakni: pengertian internalisasi, pengertian karakter, nilai-nilai karakter, nilai-nilai karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Bab III, berisi tentang hasil penelitian yang akan digunakan peneliti dalam melakukan penelitian, mencakup tentang: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV, bab ini membahas tentang paparan data dan temuan penelitian, berisi tentang paparan data yang terdiri dari gambaran umum lokasi obyek penelitian dan temuan penelitian berupa penyajian data hasil penelitian.

Bab V, bab ini berisi tentang pembahasan hasil penelitian, pada bab pembahasan hasil penelitian memuat tentang temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan di bab 4 kemudian temuan-temuan tersebut dianalisis sampai menemukan sebuah hasil dari apa yang sudah dipaparkan sebagai . Kegiatan Rutin

Bab VI, bab ini merupakan penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan dan saran dipaparkan dari hasil penelitian yang penulis lakukan.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Internalisasi Nilai-nilai Karakter

##### 1. Pengertian Internalisasi

Internalisasi dapat diartikan sebagai penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin atau nilai sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku<sup>10</sup>.

Internalisasi adalah sebuah proses menanamkan sesuatu diartikan sebagai penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui binaan, bimbingan dan sebagainya<sup>11</sup>.

Dalam proses internalisasi yang dikaitkan dengan pembinaan peserta didik ada 3 tahapan yang terjadi yaitu:

- a. Tahap transformasi nilai: tahap ini merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik. Pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antara guru dan siswa.
- b. Tahap transaksi nilai: suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah atau interaksi antara siswa dengan pendidik yang bersifat timbal balik. Dalam tahap ini guru tidak hanya menginformasikan nilai yang baik dan buruk, tetapi juga terlihat untuk melaksanakan dan memberikan contoh amalan yang

---

<sup>10</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta Balai Pustaka, Edisi Ketiga, 2005), hal. 439

<sup>11</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1989. Hal 336

- c. nyata dan siswa diminta untuk memberikan tanggapan yang sama, yakni menerima dan mengamalkan nilai tersebut.<sup>12</sup>
- d. Tahap transinternalisasi: tahap ini jauh lebih mendalam dari tahap transaksi. Pada tahap ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tapi juga sikap mental dan kepribadian. Jadi pada tahap ini komunikasi kepribadian yang berperan secara aktif.<sup>13</sup>

## 2. Pengertian Nilai

Pengertian nilai begitu banyak telah diungkap oleh para ahli, di mana setiap pengertian memiliki perbedaan, dan hal itu dapat dimaklumi oleh mereka. Karena nilai itu sendiri begitu erat hubungannya dengan pengertian dan aktivitas manusia yang kompleks dan sulit dalam penentuan batasannya. Maka dari itu *Kosstaf* mengatakan bahwa nilai merupakan kualitas empiris yang tidak dapat didefinisikan, tetapi hanya dapat dialami dan dipahami secara langsung.

Untuk menunjang mendapat pengertian nilai secara utuh maka dipandang perlu untuk menghadirkan beberapa pengertian dari para ahli diantaranya ialah:

Gazalba menjelaskan bahwa nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ia ideal, bukan benda kongkrit, bukan fakta, bukan hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan soal

---

<sup>12</sup> Ali Muhtadi, 2007, jurnal: *Teknik dan Pendekatan Penanaman Nilai Dalam Proses Pembelajaran di Sekolah*, Universitas Negeri Yogyakarta

<sup>13</sup> Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996), hal. 153

penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki, disenangi dan tidak disenangi.

Dibandingkan dengan pengertian yang diberikan oleh Drajat, dkk., pengertian yang diberikan oleh Gazalba di atas tampak lebih abstrak. Darajat, dkk memberikan pengertian bahwa nilai adalah suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan, maupun perilaku.

Senada dengan pengertian yang diberikan oleh Darajat, Una menjelaskan bahwa nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berbeda dalam ruang lingkup sistem kepercayaan ketika seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai suatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan.<sup>14</sup>

### 3. Karakter

Karakter berasal dari bahasa Yunani, *charassein* yang artinya mengukir<sup>15</sup>. Kata karakter juga diambil dari bahasa Inggris *character*<sup>16</sup>. Sebuah pola, baik itu pikiran, sikap, maupun tindakan, yang melekat pada diri seseorang dengan sangat kuat dan sulit dihilangkan disebut sebagai karakter<sup>17</sup>.

<sup>14</sup> Kartika Sari Rukmana Dewi, *Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam Dalam Peningkatan Kepribadian Muslim Pada Siswa di SMKN 11 Malang*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Malang, 2014. Hal 15-6

<sup>15</sup> Abdullah Munir. *Pendidikan Karakter Membangun karakter Anak Sejak dari Rumah*. (Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani, 2010), hal. 2

<sup>16</sup> Fatchul Mu'in, *Pendidikan Konstruksi Teoritik & Praktik*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011), hal. 162.

<sup>17</sup> Abdullah Munir. *Pendidikan Karakter....*, hal. 3.

Menurut Doni Koesoema A., Memahami bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik, atau gaya, atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari pembentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil juga bawaan sejak lahir<sup>18</sup>

Menurut Peterson dan Siligman dikutip oleh Fatchul Mu'in, mengaitkan antara *character strenght* dengan kebijakan. *Character strenght* dipandang sebagai unsur-unsur psikologis yang membangun kebajikan (*virtues*). *Character strenght* berkontribusi dalam membangun kehidupan yang baik<sup>19</sup>.

Islam mempunyai tiga nilai utama atau nilai yang dijadikan pilar dalam pendidikan karakter dalam Islam, yaitu akhlak, adab, dan keteladanan. Akhlak merujuk kepada tugas dan tanggung jawab selain syari'at dan ajaran Islam secara umum. Adab merujuk kepada sikap yang dihubungkan dengan tingkah laku yang baik. Sedangkan keteladanan merujuk kepada kualitas karakter yang ditampilkan oleh seorang muslim yang baik yang mengikuti keteladanan nabi Muhammad saw<sup>20</sup>.

Implementasi akhlak dalam Islam tersimpul dalam karakter pribadi Rasulullah saw. Bersama nilai-nilai akhlak yang agung dan mulia<sup>21</sup>.

---

<sup>18</sup> Ibid. Hal. 5.

<sup>19</sup> Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter...*, hal 161.

<sup>20</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 58.

<sup>21</sup> Ibid., hal. 59.

Firman Allah dalam Qur'an surat Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ  
اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.

Beberapa pengertian diatas, maka dapat diartikan sebuah pengertian bahwa pendidikan karakter adalah usaha yang dilakukan dan berkaitan dengan bagaimana menanamkan nilai-nilai tertentu yang melekat dalam diri siswa, seperti nilai-nilai yang berguna bagi pengembangan pribadinya sebagai makhluk individual sekaligus sosial dalam lingkungan sekolah.

#### 4. Nilai-Nilai Karakter

##### a. Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Pada intinya agama itu adalah keseluruhan tingkah laku manusia yang terpuji yang dilakukan demi memperoleh ridho Tuhannya<sup>22</sup>

##### b. Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

<sup>22</sup> Ngainun Naim, *Character Building, Cet I (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012)*, hal. 123.

c. Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

d. Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

e. Kerja Keras

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

f. Kreatif

Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

g. Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

h. Demokratis

Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

i. Rasa Ingin Tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

j. Semangat Kebangsaan

Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

k. Cinta Tanah Air

Cara berpikir, bertindak, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

l. Menghargai Prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

m. Bersahabat/Komunikatif

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

n. Cinta Damai

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

o. Gemar Membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

p. Peduli Lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

q. Peduli Sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

r. Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.<sup>23</sup>

## B. Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT)

### 1. Pencak Silat

Pencak silat adalah bagian dari seni dan kebudayaan bangsa. Pencak silat berkembang sejalan dengan sejarah masyarakat Indonesia dengan beraneka ragam situasi geografis dan etimologi serta perkembangan zaman yang dialami oleh bangsa. Pencak silat merupakan kepribadian bangsa yang dimiliki dari hasil budaya yang turun temurun.

Pencak silat yang tumbuh dan berkembang di bumi pertiwi adalah buah karya manusia, sekaligus sebagai pedoman orientasi kehidupan bagi dirinya. Sebagai refleksi dari nilai-nilai masyarakat pencak silat

---

<sup>23</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Yang Membangun Karakter Bangsa Perperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012) hal 43-44

merupakan sebuah sistem budaya yang saling pengaruh mempengaruhi dengan alam lingkungannya dan tidak dapat terpisahkan dari derap langkah aktifitas manusia. Alunan kehidupan sehari-hari membentuk identitas pencak silat dengan memberikan kepadanya status dan peranan sosial yang bersifat multidimensional. dalam kehidupan nyata, pencak silat selain sebagai sarana bela diri juga berperan dalam memelihara kesegaran jasmani, mewujudkan rasa estetika dan budaya, serta menyalurkan aspirasi spiritual manusia. Bila pada tingkat perseorangan pencak silat mampu membina manusia agar menjadi warga teladan yang mematuhi norma-norma masyarakat, pada tingkat kolektif pencak silat berfungsi sebagai kekuatan kohesif yang dapat merangkul individu-individu dan mengikat mereka dalam suatu hubungan sosial yang menyeluruh.

Menurut pandangan masyarakat rumpun melayu yang menjadi sumber asal pencak silat, dalam hidup manusia memiliki kedudukan sebagai makhluk Tuhan, makhluk individu, makhluk sosial dan makhluk alam semesta. Maka falsafah pencak silat, seperti yang dirumuskan oleh IPSI dalam nilai-nilai luhur pencak silat, menegakkan nilai-nilai yang berkaitan dengan empat macam kedudukan manusia tersebut, yaitu nilai agama, pribadi, sosial dan alam semesta, dengan menentukan bahwa:

- a. Manusia (pencak silat) sebagai makhluk Tuhan wajib mematuhi dan melaksanakan secara konsisten dan konsekuen nilai-nilai keTuhanan dan keagamaan baik secara vertikal maupun horizontal. Secara vertikal, ia wajib menyembah Tuhan sebagai rasa terima kasih atas

eksistensi dirinya dan hidupnya serta berbagai karuniaNya yang lain. Secara horizontal ia wajib mengamalkan ajaran Tuhan dan agama dalam kehidupan pribadi dan kehidupan masyarakat maupun kehidupan dialami semesta. Semua amalan tersebut dapat dirangkum dengan kata-kata bertakwa dan beriman kepada Tuhan.

- b. Manusia (pencak silat) sebagai makhluk individual atau makhluk pribadi wajib meningkatkan dan mengembangkan kualitas kepribadiannya untuk mencapai kepribadian yang luhur, yakni kepribadin yang bernilai dan berkualitas tinggi serta ideal menurut pandangan masyarakat dan ajaran agama.
- c. Manusia (pencak silat) sebagai makhluk sosial wajib memiliki pemikiran, orientasi, wawasan, pandangan, motivasi, sikap, tingkah laku, dan perbuatan sosial yang luhur, dalam arti bernialai dan berkualitas tinggi serta ideal menurut pandnagan masyarakat dan ajaran agama. Seluruhnya dapat dirangkum sebagai sikap pengabdian sosial.
- d. Manusia (pencak silat) sebagai makhluk alam semesta kewajiban untuk melestarikan kondisi keseimbangan alam semesta yang memberikan kemajuan, kesejahteraan dan kebahagiaan kepada manusia sebagai karunia Tuhan. Hal itu dpat disebut sebagai sikap mencintai lingkungan hidup.

Dengan berbagai macam filosofi luhur yang terkandung dalam setiap langkah dan jurus pencak silat seorang pesilat juga diharuskan memiliki

budi pekerti luhur dan kemampuan aktualisasi diri dengan prinsip tata krama dan akhlaqul karimah. Hal ini sesuai dengan nilai dan salah satu dari empat aspek yang terkandung dalam pencak silat yakni pencak silat membangun dan mengembangkan kepribadian dan karakter mulia seseorang.

Seorang pesilat apalagi seorang pendekar harus menjaga melestarikan dan membela nilai-nilai dasar kebudayaannya, seperti ketekunan, kesabaran, kejujuran, kepahlawanan, kepatuhan dan kesetiaan serta memberikan landasan tentang apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan kepada warga masyarakat.<sup>24</sup>

## **2. Persaudaraan Setia Hati Terate**

Persaudaraan Setia Hati Terate adalah sebuah badan atau organisasi yang mewadahi kegiatan pendidikan luar sekolah dalam bidang seni beladiri pencak silat dan bidang budi pekerti/ kerohanian.

Organisasi ini bersifat sosial dan membantu upaya pemerintah dibidang pendidikan luar sekolah dalam ikut sertanya mencerdaskan bangsa. Penyelenggaraannya berdasarkan Pancasila dan Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART). Sebagai organisasi Persaudaraan, PSHT tidak hanya bergerak dalam pembinaan olahraga beladiri pencak silat yang bertujuan melahirkan pendekar-pendekar tangguh saja, tetapi juga bergerak dalam pembinaan rohaniah/ bathiniah

---

<sup>24</sup> Amir Mahmud Wisnu Prasetya, "Internalisasi Pendidikan Akhlak Melalui Kegiatan Pencak Silat Nahdlatul 'Ulama Pagar Nusa di Kecamatan Perak Jombang", Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014. Hal 42-45

dan kegiatan kemasyarakatan lainnya, yang kesemuanya bermurara pada tujuan akhir “membentuk manusia berbudi luhur tahu yang benar dan salah serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Persaudaraan berasal bahasa dari sansekerta, sa-udara mendapat imbuhan per-an yang berarti bersaudara atau tentang cara-cara menggalang ikatan yang kokoh kuat sebagai jelmaan “sa (satu)”, “udara (perut)”, atau kandungan, ibarat yang dilahirkan dari satu kandungan maka mereka harus dapat bersatu padu secara tulus dan selalu ingat pada induknya yang pernah mengasuhnya atau memberikan pendidikan baginya. Dia disebut juga sebagai almamater.

Secara umum Persaudaraan Setia Hati terate itu pada hakekatnya adalah terjalinnya suatu hubungan antara individu yang satu dengan lainnya dalam lingkaran kebersamaan, saling cinta mencintai, saling memberikan dan menerima, ada keterjalinan dalam bentuk saling membutuhkan. Persaudaraan dalam Persaudaraan Setia Hati Terate yaitu suatu Persaudaraan yang utuh, Persaudaraan yang dilandasi rasa saling pengertian, sayang menyayangi dan saling bertanggungjawab tidak membedakan latar belakang dan status politik, ekonomi, sosial dan budaya, Persaudaraan yang terlepas dari ambisi fanatik suku, agama dan ras asalkan kesemuanya tidak bertentangan dengan hukum yang berlaku di negara kita.

Landasan organisasi adalah persaudaraan yang merupakan sistem pergaulan untuk mencapai guyup rukun kekal abadi atas dasar “*temu rose*”

atau bertemunya hati dengan hati, hingga mendatangkan bahagia, sejahtera lahir dan bathin. Makna Persaudaraan hendaknya dapat dicerna, diresapi serta diterapkan dalam pergaulan sehari-hari, yang antara lain sikap perilaku selalu bertumpu pada: “Memandang sesama warga/ calon warga sebagai makhluk Tuhan” berarti kita sama-sama sebagai “titah” / yang diciptakan adalah sederajat.

Sejalan dengan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD ,ART) serta hasil (MUBES) Musyawarah Besar, bermaksud mengangkat harkat warga/ calon yang berbudi luhur tahu benar dan salah melalui pendidikan seni beladiri pencak silat dan kerohanian budi pekerti.

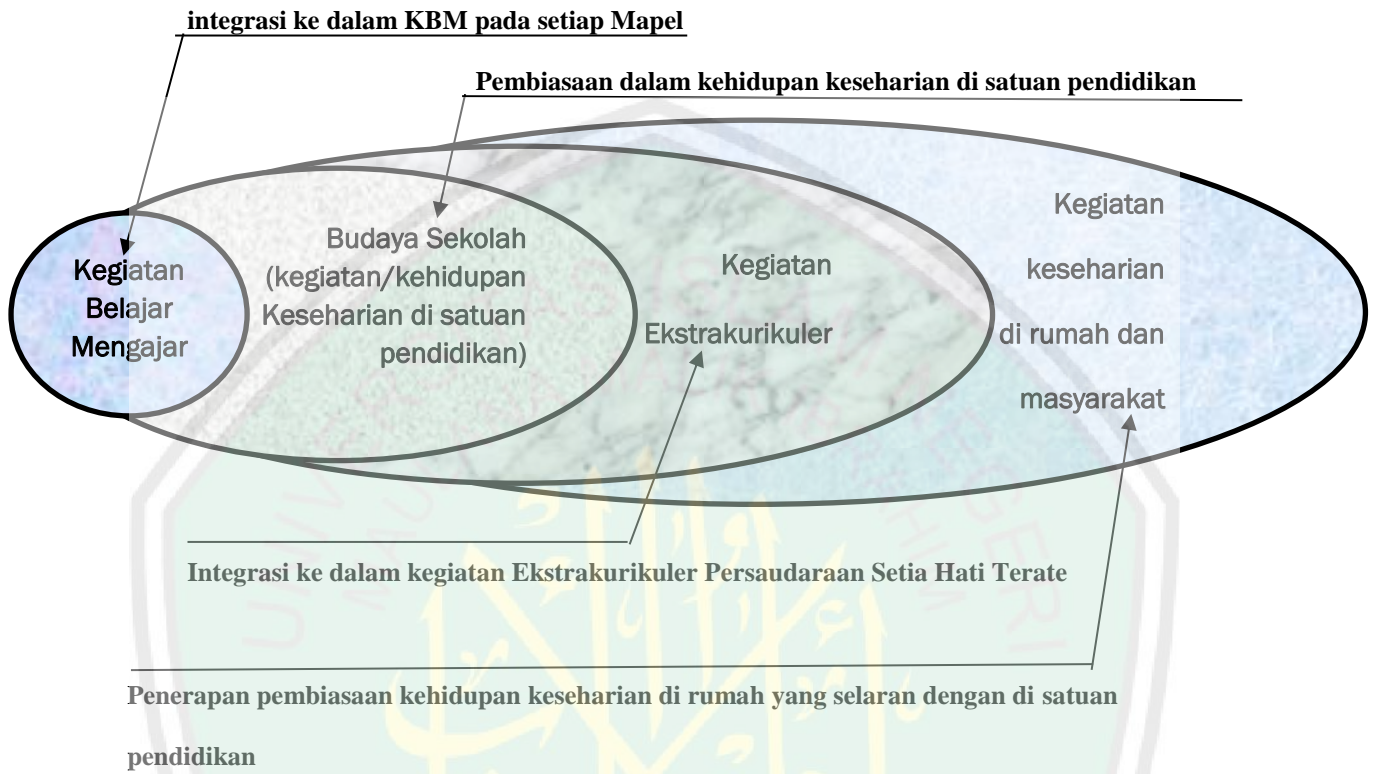
- a. Menyebarluaskan ajaran-ajaran dalam rangka membentuk manusia berkualitas yang bertaqwa, berbudi luhur tahu benar dan salah melalui pendidikan seni beradiri pencak silat dan kerohanian/ budi pekerti.
- b. Dengan memiliki keterampilan seni beladiri pencak silat selama berguna untuk kebugaran tubuh, olah seni beladiri, menjaga keselamatan diri/ lingkungan sekaligus mempertebal kepercayaan pada diri sendiri.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Rapat Kerja Nasional Persaudaraan Setia Hati Terate, *Pedoman Bidang Kerohanian dan Ke SH an*, (Madiun: Peraudaraan Setia Hati Terate Pusat, 2016), hal.8-9

Gambar 2.1

Konteks Mikro Pendidikan Karakter



C. Kerangka Berfikir



Gambar 2.2

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menjelaskan fenomena-fenomena secara proporsional untuk menggambarkan suatu objek.

Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana dikutip oleh Moloeng, pendekatan kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variable atau hipotesis, tetapi perlu memandang sebagai bagian dari suatu keutuhan.<sup>26</sup>

Pendekatan dan jenis penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di SMP Miftahul Huda Gogodeso Blitar

##### B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif Kehadiran peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti. Sehingga Kehadiran peneliti di lapangan bersifat mutlak.

---

<sup>26</sup> Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 3

Pada penelitian ini peneliti hadir langsung di Lokasi penelitian, peneliti mengumpulkan data melalui kegiatan wawancara dengan subyek penelitian yaitu kepala madrasah, waka kurikulum, guru agama, pelatih ekstrakurikuler pencak silat, dan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang mendukung peneliti. Selain wawancara dengan subyek penelitian, peneliti juga melakukan pengamatan secara langsung kondisi madrasah dan proses pembelajaran, dan melakukan dokumentasi yang bisa digunakan untuk mendukung fakta yang terjadi di lokasi penelitian.

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMP Miftahul Huda Gogodeso terletak di dusun Ngade Rt 02 Rw 05 Ds Gogodeso Kecamatan Kanigoro Blitar. Peneliti mengadakan penelitian di SMP Miftahul Huda Gogodeso karena SMP Miftahul Huda merupakan sekolah yang pernah menjadikan pencak silat sebagai ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh seluruh siswa kelas VII dan VIII. Dengan alasan dalam pendidikan pencak silat banyak sekali nilai-nilai yang dapat dijadikan pembelajaran, terutama dalam pendidikan karakter peserta didik, selain pendidikan di dalam kelas. Selain itu pemilihan lokasi penelitian juga atas dasar survei pendahuluan yang dilakukan peneliti. Secara realistis peneliti menemukan beberapa hal, diantaranya yaitu:

- a. Lembaga SMP Miftahul Huda Gogodeso merupakan sebuah lembaga pendidikan sudah terakreditasi A.

- b. SMP Miftahul Huda Gogodeso dimana dasarnya adalah Sekolah Menengah Pertama bukan Madrasah Tsanawiyah, yang dinaungi oleh Yayasan Lembaga Pendidikan Miftahul Huda merapkan Kurikulum Terpadu, yang mengintegrasikan kurikulum pendidikan pondok pesantren salaf dan pendidikan formal madrasah/sekolah dari Kementerian Pendidikan Nasional. Kementerian Agama.
- c. Muatan lokal/kelembagaan yang dikemas dengan memperhatikan kondisi obyektif lingkungan pondok pesantren, madrasah/sekolah dan masyarakat sekitar
- d. Terdapat berbagai kegiatan pengembangan diri di SMP Miftahul Huda Gogodeso seperti IPNU, OSIS, English and Arabic Club, Pramuka, PMR, Anggar, Beladiri, Drumband, Seni Qosidah/Rebana, Paduan Suara, Seni Baca Al-Qur'an, Keterampilan komputer, dan Sepak Bola.<sup>27</sup>
- Melihat hasil survei sebelum penelitian seperti yang peneliti ungkapkan diatas maka SMP Miftahul Huda Gogodeso sangat pantas untuk dijadikan sebagai obyek penelitian.

#### **D. Data dan Sumber Data**

menurut Loflan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif yaitu kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain<sup>28</sup>. Jenis data yang digunakan dalam penelitian yaitu sebuah data yang diperoleh langsung dari sumber utama informasi dengan cara peneliti datang langsung ke lokasi penelitian yaitu SMP Miftahul Huda Gogodeso.

<sup>27</sup> Dokumen SMP Miftahul Huda Gogodeso Blitar.

<sup>28</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 157

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah berbagai informasi yang relevan dan terkait dengan masalah yang diteliti, yaitu proses pelaksanaan internalisasi nilai-nilai karakter melalui ekstrakurikuler pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate.

Kedatangan peneliti ke lokasi adalah untuk melakukan wawancara dan mencatat hasil dari penelitian agar peneliti mengetahui secara jelas dan rinci tentang hal yang diamati dari sumber data yang diteliti. Dalam penelitian ini adalah subjek darimana data diperoleh. Dalam hal ini yang digunakan sebagai sumber data adalah, Kepala Sekolah pelatih/ pembina ekstrakurikuler pencak silat guru agama dan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat. Data yang diperoleh dari informan yaitu berupa informasi-informasi lisan.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah strategi yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang valid dari responden. Oleh karena itu, peneliti menggunakan tiga metode dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang dapat menjawab permasalahan yang ada, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun metode yang digunakan sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Sedang menurut Winarno Surakhmad, dalam metode observasi ini teknik pengumpulan data dimana penyelidik mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap

gejala-gejala subyek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan dalam situasi buatan yang khusus diadakan<sup>29</sup>.

Metode ini dilakukan peneliti guna mengumpulkan data terkait dengan permasalahan yang diteliti, seperti proses pembelajaran dan kegiatan diluar jam pembelajaran. Dan sebelum terjun langsung ke lokasi, persiapan yang dilakukan peneliti yaitu membuat format dan tahap-tahap apa yang harus dilakukan peneliti secara berurutan dan sistematis, sehingga tenaga dan waktu bisa digunakan secara efektif dan efisien.

Dalam penelitian ini, metode observasi digunakan untuk mengamati:

- a. Lokasi objek penelitian.
- b. Proses internalisasi nilai-nilai karakter melalui ekstrakurikuler pencak silat
- c. Tingkah laku dan keseharian siswa di masyarakat
- d. Tanggapan masyarakat tentang siswa pencak silat PSHT
- e. Keadaan sarana prasarana dan sebagainya

metode ini digunakan untuk memperkuat data-data yang diperoleh agar dapat dideskripsikan dengan mudah.

## 2. Wawancara

Menurut Moloeng, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu dan percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai member jawaban

---

<sup>29</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah; Dasar, Metode dan Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1990), Hal. 162.

atas pertanyaan itu.<sup>30</sup> Metode wawancara ditinjau dari segi pelaksanaannya dapat dibedakan atas:

- a. Wawancara bebas (*inguided interview*), merupakan wawancara dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja tetapi juga mengingatkan akan data apa yang dikumpulkan.
- b. Wawancara terpimpin (*guided interview*) yaitu wawancara yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederet pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud dalam interview terstruktur.
- c. Wawancara bebas terpimpin adalah kombinasi antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin.<sup>31</sup>

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan beberapa narasumber yaitu:

- a. Kepala madrasah
- b. Pelatih ekstrakurikuler pencak silat
- c. Pengasuh pondok di SMP Miftahul Huda
- d. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat.

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen ini bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life stories*, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen

<sup>30</sup> Lexy J. Moloeng, *op.cit.* hal. 186

<sup>31</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 145-146

yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>32</sup>

Metode dokumentasi ini peneliti gunakan untuk mengetahui:

- a. Profil SMP Miftahul Huda Gogodeso
- b. Data guru, karyawan dan siswa
- c. Data sarana dan prasarana
- d. Profil organisasi PSHT secara umum

#### **F. Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>33</sup>

Analisis data kualitatif terdiri atas empat tahap, yaitu:

1. Reduksi data (*data reduction*)
2. Peragaan data (*data display*)
3. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*)

<sup>32</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 329

<sup>33</sup> Andi Prastowo. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.2011),

#### 4. verifikasi<sup>34</sup>

Dalam hal ini sebagai upaya untuk mengolah data, peneliti pertama-tama mengorganisir atau penyusun data yang telah diperolehnya secara kronologis menurut urutan kejadian selama penelitian berlangsung. Selanjutnya, semua catatan, observasi, transkrip wawancara dan dokumen lainnya harus tersedia salinannya (fotokopi). Data kemudian disusun kedalam sistem kategori yang telah ditentukan sebelumnya, misalnya, berdasarkan teori yang sudah ada, atau berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya

Display data dilakukan karena data yang terkumpul cukup banyak. Data yang banyak tadi akan menyulitkan untuk menggambarkan detail secara keseluruhan hingga peneliti mengatasi hal tersebut dengan cara membuat tipologi dan table sehingga keseluruhan data dan bagian detailnya dapat dipetakan dengan jelas. Untuk mendapatkan pemahaman yang menyeluruh tentang proses internalisasi nilai-nilai karakter melalui Ekstrakurikuler pencak silat.

#### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Salah satu cara untuk menguji keabsahan data adalah uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang dapat dilakukan dengan berbagai teknik. Menurut Hamidi ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui validitas data. Yaitu<sup>35</sup>:

---

<sup>34</sup> Miles, MB., & Hubberman, A.M., *Qualitative Data Analysis* (2<sup>nd</sup>ed), Beverly Hills, CA: Sage 1994 dalam Wimmer, D. Roger., Joseph R. Dominick, *Mass Media Research*, hal. 119.

<sup>35</sup> Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*, (Malang: UMM Press, 2004), hal. 82-83.

1. Teknik triangulasi antar sumber data, teknik pengumpulan data, dan pengumpulan data yang dalam hal terakhir ini peneliti akan berupaya mendapatkan rekan atau pembantu dalam penggalian data dari warga dilokasi-lokasi yang mampu membantu setelah diberi penjelasan.
2. Pengecekan kebenaran informasi kepada para informan yang telah ditulis oleh peneliti dalam laporan penelitian (*member check*).
3. Akan mendiskusikan dan menyeminarkan dengan teman sejawat di jurusan tempat penelitian belajar (*peer debriefing*), termasuk koreksi dibawah para pembimbing.
4. Perpanjangan waktu penelitian. Cara ini akan ditempuh selain untuk memperoleh bukti yang lebih lengkap juga untuk memeriksa konsistensi tindakan para informan.

Penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang telah diperoleh. Triangulasi dalam uji kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi terdiri dari 3 macam yaitu triangulasi sumber data, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Peneliti menggunakan triangulasi sumber data sebagai pengecekan keabsahan data. Triangulasi sumber data untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara pengecekan data terhadap data yang diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>36</sup> Mengenai penelitian tentang proses internalisasi nilai-nilai karakter melalui

---

<sup>36</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hal. 270-274.

ekstrakurikuler pencak silat PSHT, peneliti mengecek semua data yang berasal dari informan. Sumber data bisa berupa informasi dari tempat, peristiwa dan dokumen serta arsip yang memuat catatan berkaitan dengan proses internalisasi nilai-nilai karakter melalui ekstrakurikuler pencak silat PSHT,

## H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan peneliti yaitu dengan melakukan beberapa tahap sebagai berikut:

### 1. Tahap Pra Lapangan

Tahap ini merupakan tahap awal yang dilakukan peneliti dengan pertimbangan etika penelitian lapangan melalui tahap pembuatan rancangan usulan penelitian hingga menyiapkan perlengkapan penelitian. Tahap ini peneliti memulai dengan menentukan lapangan/ lokasi dan melakukan pengamatan pra penelitian dengan pertimbangan SMP Miftahul Huda Gogodeso Blitar merupakan sekolah yang pernah mewajibkan seluruh peserta didik kelas VII dan VIII mengikuti ekstra pencak silat dan melakukan internalisasi nilai-nilai karakter melalui ekstrakurikuler pencak silat.

Mengajukan judul penelitian kepada dosen wali untuk disetujui dan menyusun proposal penelitian di bawah bimbingan dosen pembimbing proposal yang telah ditentukan oleh fakultas.

Mempersiapkan semua yang diperlukan dalam penelitian lapangan seperti membuat pedoman interview, meminta surat izin penelitian dari fakultas dan sebagainya.

## 2. Tahap Penelitian

### a. Pengumpulan Data

Tahap ini peneliti memfokuskan penelitian dengan tahapan observasi, memahami fenomena secara mendalam, memasuki lapangan dan memaparkan data secara akurat.

- 1) Wawancara dengan kepala madrasah
- 2) Wawancara dengan pelatih ekstrakurikuler PSHT
- 3) Wawancara dengan pengasuh pondok SMP Miftahul Huda
- 4) Wawancara dengan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler PSHT

### b. Mengidentifikasi Data

Data yang sudah terkumpul melalui wawancara dan observasi diidentifikasi agar memudahkan peneliti melakukan analisis data sesuai dengan tujuan dilakukannya penelitian tersebut.

## 3. Tahap Analisis Data

Dalam proses analisis data kualitatif dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari beberapa sumber, yaitu dari wawancara, pengalaman telah diuliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi gambar foto dan lain sebagainya.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1992), hal.190.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Deskriptif Obyek Penelitian

##### 1. Letak Geografis

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Miftahul Huda terletak di dusun Ngade Desa Gogodeso Rt.02/Rw.05 Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar Provinsi Jawa Timur Indonesia.

##### 2. Sejarah Berdirinya SMP Miftahul Huda (MIDA)

SMP Miftahul Huda termasuk dalam lembaga pendidikan yang dinaungi oleh Yayasan Pendidikan Miftahul Huda. Lembaga pendidikan Miftahul Huda didirikan sejak tahun 1961 di dusun Ngade desa Gogodeso, kecamatan Kanigoro. Desa Gogodeso berada didaerah aliran sungai Brantas, sebelah tenggara Kota Blitar yang jaraknya sekitar 8 km. Dengan ibu kota kecamatan Kanigoro jaraknya  $\pm$  6 km. Hampir seratus persen penduduk beragama Islam dengan mata pencaharian sebagai petani dan buruh tani.

LP Miftahul Huda didirikan oleh tokoh-tokoh masyarakat, antara lain KH. Munari, KH. Zaenudin, KH. Imam Tauchid dan KH. Buchori. Didirikannya LP Miftahul Huda oleh para ulama ini sebagai respon atas tuntutan masyarakat Gogodeso dan sekitarnya yang menghendaki adanya lembaga pendidikan formal keagamaan tingkat dasar.

Masyarakat desa Gogodeso pada waktu itu memang termasuk daerah minus agama. Meskipun mayoritas beragama Islam, namun hanya

sebagian kecil saja yang nyantri. Sedangkan sebagian besar lainnya termasuk kategori masyarakat abangan. Hal ini ditunjukkan dengan berkembangnya kesenian jaranan, tayub dan perjudian.

Dalam rangka merubah keadaan masyarakat tersebut, maka pada tahun 1961 para ulama sepakat mendirikan lembaga pendidikan tingkat dasar Madrasah Diniyah sekaligus sebagai rintisan Madrasah Ibtidaiyah. Pada awalnya, penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan di serambi masjid dan sebagian dititipkan pada rumah-rumah penduduk disekitar masjid. Karena jumlah murid semakin bertambah, maka sejak tahun 1968 dibangun satu unit gedung madrasah di atas tanah waqof H. Imam Tauchid (alm) seluas 1, 700 m<sup>2</sup>. Saat ini luas tanah waqof sudah mencapai 8000 m<sup>2</sup> dan telah terbangun gedung SMP Miftahul Huda dan Asrama Pondok Pesantren.

Keberadaan LP Miftahul Huda Gogodeso ini cukup mendapat respon positif dari masyarakat. Hal ini terlihat dari jumlah murid yang perkembangannya termasuk cukup pesat dari tahun ke tahun.

Saat ini jumlah santri/murid mencapai hampir 332 siswa yang dibina oleh 48 orang pengasuh, guru dan tiga orang staf. Karena keberadaannya itu, maka pengelola LP Miftahul Huda bermaksud mengembangkan lembaga pendidikan mulai dari TK, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA/SMK dan pondok Pesantren yang menjadi Lembaga Pendidikan Keagamaan Unggulan, dengan beberapa pertimbangan sebagai berikut:

1. Di desa Gogodeso dan sekitarnya belum ada lembaga pendidikan dasar-menengah Islam dan pondok pesantren unggulan sebagai alternatif orang tua untuk menyekolahkan putra-putrinya.
2. Banyak orang tua kalangan menengah keatas yang menyekolahkan putra putrinya ke luar desa Gogodeso, mulai jenjang TK, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA/SMK dan pondok pesantren.
3. Pentingnya pembinaan dan penanganan sumber daya manusia sejak usia dini dan pendidikan dasar menengah.
4. Desa Gogodeso merupakan desa yang memiliki potensi sosial, ekonomi dan budaya yang besar.

Dalam rangka mengembangkan lembaga pendidikan yang unggul, berbagai upaya peningkatan manajemen pelayanan pendidikan selama ini telah dilakukan secara mandiri. Namun demikian, pengelola senantiasa berusaha mengikuti perubahan kebijakan pendidikan pemerintah, termasuk kebijakan otonomi pendidikan dan otonomi sekolah yang saat ini tengah digulirkan. LP Miftahul Huda Gogodeso sebagai madrasah/sekolah swasta sejak awal telah mengembangkan manajemen berbasis sekolah (*Board Base Education*), dimana dalam setiap kebijakan dan pengembangan sekolah senantiasa melibatkan komponen masyarakat. Dengan pendekatan semacam ini sekolah dapat menyelenggarakan pendidikan secara mandiri, adapun pemerintah (Departemen Agama atau Depdiknas) lebih berperan

sebagai *supporting system* dalam upaya peningkatan pelayanan dan mutu pendidikan.<sup>38</sup>

### 3. Profil SMP MIDA

Nama Sekolah	SMP Miftahul Huda Gogodeso
Alamat	Dusun Ngade Desa. Gogodeso Rt.02/Rw.05 Kecamatan. Kanigoro Kabupaten Blitar
No. Telepon	(0342) 811973
Nama Yayasan	Lembaga Pendidikan Miftahul Huda
Alamat Yayasan & No. Telp.	Dusun Ngade Desa. Gogodeso Rt.02/Rw.05 Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar. No telp: (0342) 811973
Nama Kepala Sekolah	Muzaki Ahmad Setiawan, S.Pd
No. HP.	082330161850
<i>Tahun Didirikan/Th. Beroperasi</i>	2012
<i>Kepemilikan Tanah/Bangunan</i>	
<i>a. Luas tanah/Status</i>	<i>8000 M<sup>2</sup>/ Milik Yayasan</i>
<i>b. Luas Bangunan</i>	<i>3234<sup>2</sup></i>

Tabel 4.1 Profil SMP Miftahul Huda

<sup>38</sup> Dokumen SMP Miftahul Huda Gogodeso Blitar

#### 4. Visi dan Misi

##### a. Visi

Terbentuknya generasi berakhlak Mulia, kreatif, mandiri dan siap Hidup di era global.

##### b. Misi

- e. Menjadikan Lembaga Pendidikan Miftahul Huda lembaga pendidikan dasar Islam yang unggul dibidang prestasi, proses pembelajaran dan saran prasarana pendidikan
- f. Mengembangkan karakter dan budaya jujur, toleran, demokrasi, kompetitif dan kolaboratif
- g. Menciptakan lingkungan pendidikan yang Islami dan ramah lingkungan.<sup>39</sup>

#### 5. Tujuan

- a. Menyediakan lembaga pendidikan sebagai wadah tranformasi dan kaderasi ulama, pejuang sosial masyarakat dan pemimpin bangsa.
- b. Membantu dan ikut serta mengembangkan mutu sumberdaya manusia yang potensial, seiring dengan tuntutan kebutuhan pembangunan daerah maupun pembangunan nasional.
- c. Melengkapi sarana/lembaga pendidikan dasar keagamaan yang bisa dijadikan alternatif orang tua bagi pendidikan putra-putrinya.

---

<sup>39</sup> Dokumen SMP Miftahul Huda Gogodes Blitar

- d. Memberikan jalan keluar bagi orang tua pada umumnya dan khususnya kalangan masyarakat bawah-menengah agar tertarik menyekolahkan putra-putrinya di desanya sendiri.
- e. Mempersiapkan sumberdaya manusia sejak dini, yaitu sejak usia pendidikan dasar.<sup>40</sup>

#### 6. Daftar Pengurus Yayasan Miftahul Huda

Tabel 4.2

NO	NAMA	JABATAN
1	KH. Drs Suhadi Khozin	Penasehat
2	KH. Arifin	Penasehat
3	KH. Abdullah	Penasehat
4	Drs. Supriyadi, M.PD	Penasehat
5	Drs. H. Arif Afandi, M.Si	Ketua
6	Drs. Mashudi	Wakil Ketua
7	H. Nurrohman	Wakil Ketua
8	Drs. Baharuddin, M.Pd	Sekretaris
9	Muhibudin, S.Ag	Wakil Sekretaris
10	Cipto Suwarno	Bendahara
11	Nafisah Hidayah, S.Ag	Wakil Bendahara
12	Sutrisno	Sie Pembangunan
13	Edy Suprpto	Sie Perencanaan
14	Slamet	Sie Pemandangan
15	Choirul Anam S.Ag	Sie Humas

<sup>40</sup> Dokumen SMP Mifatahul Huda Gogodes Blitar

## 7. Sarana dan Prasarana

### a. Fasilitas Gedung dibangun diatas tanah Waqof seluas 9000 m<sup>2</sup>

<b>NAMA</b>	<b>JUMLAH</b>
Ruang kantor	2 unit
Ruang belajar	17 ruang
Asrama pondok pesantren	2 unit
Ruang Laboratorium Komputer	1 ruang (15 unit komputer, lan, hot spot Internet)
Ruang perpustakaan	1 ruang
Ruang olah raga (anggar, bela diri)	1 ruang
Masjid/ mushola	1 ruang
Koperasi pondok/sekolah	1 ruang
Gudang	1 ruang
Ruang BP	1 ruang
Peralatan Laboratorium IPA	1 ruang
Laboratorium Bahasa	20 chanel
Peralatan Drum Band	1 set
Peralatan Musik Rebana/qosidah	1 set

*Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana SMP Miftahul Huda*

## B. Profil Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati terate (PSHT)

### 1. Sejarah Berdirinya Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati terate (PSHT)

#### a. Periode Perintisan

Dalam kilas perjalanan sejarah, Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) merupakan sebuah organisasi ‘‘Persaudaraan’’ yang bertujuan membentuk manusia berbudi luhur tahu benar dan salah dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam jalinan persaudaraan kekal abadi. Organisasi ini didirikan pada tahun 1922 oleh Ki Hadjar Hardjo Oetomo di Desa Pilangbango, Madiun (sekarang Kelurahan Pilangbango, Kecamatan Kartoharjo, Kota Madiun). Ki Hadjar Hardjo Oetomo adalah siswa kinasih dari Ki Ageng Soerodiwirjo (pendiri aliran pencak silat Setia Hati atau dikenal sebagai aliran SH). Ia juga tercatat sebagai pejuang perintis kemerdekaan Republik Indonesia.<sup>41</sup>

Di awal perintisannya, perguruan pencak silat yang didirikan Ki Hadjar ini diberi nama Setia Hati Pencak Sport Club (SH PSC). Semula, SH PSC lebih memerankan diri sebagai basis pelatihan dan pendadaran pemuda Madiun dalam menentang penjajahan. Untuk mensiasati kolonialisme perguruan ini beberapa kali sempat berganti nama, yakni, dari SH PSC menjadi Setia Hati Pemuda Sport Club. Perubahan makna akronim ‘‘P’’ dari ‘‘Pencak’’ menjadi ‘‘Pemuda’’ sengaja dilakukan agar pemerintah Hindia Belanda tidak menaruh

<sup>41</sup> Rapat Kerja Nasional PSHT, *Pedoman Bidang Kerohanian dan Ke SH an*, Persaudaraan Setia Hati terate Pusat: Madiun: 2016.

curiga dan tidak membatasi kegiatan SH PSC. Pada tahun 1922 SH PSC berganti nama lagi menjadi Setia Hati Terate. Kabarnya, nama ini merupakan inisiatif Soeratno Soerengpati, siswa Ki Hadjar yang juga tokoh perintis kemerdekaan berbasis Serikat Islam SI.<sup>42</sup>

b. Periode Pembaruan

Sementara itu, Proklamasi Kemerdekaan yang dikumandangkan Soekarno – Hatta pada tanggal 7 Agustus 1945 membawa dampak perubahan bagi kehidupan bangsa Indonesia. Kebebasan bertindak dan menyuarkan hak serta menjalankan kewajiban sebagai warga Negara terbuka lebar dan dihargai sebagaimana mestinya. Atas restu dari Ki Hadjar Hardjo Oetomo, pada tahun 1948, Soetomo Mangkoedjojo, Darsono dan sejumlah siswa Ki Hajar, memprakarsai terselenggaranya konferensi pertama Setia Hati Terate.

Hasilnya; sebuah langkah pembaharuan diluncurkan. Setia Hati Terate yang dalam awal perintisannya berstatus sebagai perguruan pencak silat di rubah menjadi “organisasi persaudaraan” dengan nama “Persaudaraan Setia Hati Terate”. Mengapa langkah pembaharuan itu ditempuh? Alasannya, pertama agar organisasi tercinta kelak mampu mensejajarkan kiprahnya dengan perubahan zaman dan pergeseran nilai-nilai komunitas yang melingkupinya. Dengan mengubah organisasi dari yang bersifat “paguron” menjadi organisasi yang

---

<sup>42</sup> Ibid

bertumpu pada “sistem persaudaraan”, berarti gaung pembaharuan telah dipelembungkan dan proses perubahan telah di gelar.

Yakni perubahan daya gerak organisasi dari sistem tradisional ke sistem organisasi modern. Dan organisasi modern inilah yang kelak diharapkan mampu menjawab tantangan kehidupan yang semakin kompleks. Alasan kedua; agar organisasi yang dibidannya itu nantinya tidak dikuasai dan bergantung pada orang-perorang sehingga kelangsungan hidup organisasi dan kelestariannya lebih terjamin. Menyelaraskan perubahan era, dari era penjajahan ke era kemerdekaan, dalam kongres pertama SH Terate yang digelar tahun 1948, tiga butir pembaharuan dilontarkan.

- 1) Merubah sistem Organisasi dan Perguruan Pencak Silat (paguron) menjadi “Organisasi Persaudaraan dengan nama Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT)”
- 2) Menyusun Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) yang pertama.
- 3) Mengangkat Soetomo Mangkoedjojo sebagai ketua.

Makna kata persaudaraan dalam paradigma baru PSHT ini adalah persaudaraan yang utuh. Yakni suatu jalinan persaudaraan yang didasarkan pada rasa saling sayang menyayangi, hormat menghormati dan saling bertanggung jawab. Persaudaraan yang tidak membedakan siapa aku dan siapa kamu. Persaudaraan yang tidak terkungkung hegemoni keduniawian (drajat, pangkat dan martabat) dan terlepas

dari kefanatikan SARA (suku, agama, ras dan antar golongan). Soetomo Mengkoedjojo menyelesaikan masa bhaktinya sebagai Ketua PSHT pada tahun 1974. Pada periode ini perkembangan PSHT mulai melebar keluar wilayah Madiun. Tercatat, (5) cabang diluar Madiun berhasil didirikan. Antara lain di Surabaya, Jogjakarta, dan Solo.<sup>43</sup>

c. Periode Pengembangan

Gaung pembaharuan yang telah dipekirakan lewat konferensi (semacam musyawarah : MUBES) SH Terate di Pilangbango, Madiun itu dengan arif diakui sebagai era baru perjalanan roda organisasi. Era perubahan gerak organisasi dari tradisional ke organisasi modern. Konsekuensi dari perubahan tersebut, salah satu diantaranya adalah dengan mengentalkan komitmen pengembangan organisasi agar semakin maju, berkembang dan berkualitas.

Kiprah Persaudaraan Setia Hati Terate dalam memvisualisasikan dirinya pada komitmen itu bisa dilihat melalui salah satu upaya saat berusaha mengembangkan sayapnya, merambah ke luar daerah. Dan masyarakat yang menjadi focus pengembangannya pun cukup heterogen, mulai dari masyarakat papan atas sampai masyarakat di papan paling bawah. Tak heran, jika Persaudaraan Setia Hati Terate lantas mendapat sambutan cukup hangat dari segenap lapisan masyarakat. Kesepakatan menjadikan daya gerak organisasi bertumpu pada “sistem di P. Jawa, tapi merambah ke luar Jawa. Selama itu pula,

---

<sup>43</sup> Rapat Kerja Nasional PSHT, *Pedoman Bidang Kerohanian dan Ke SH an*, Persaudaraan Setia Hati terate Pusat: Madiun: 2016.

cabang PSHT yang semula hanya 5 cabang bertambah menjadi 46 cabang.

Sepeninggal RM Imam Koesoepangat, tepatnya tanggal 16 November 1987, praktis beban dan tanggung jawab tongkat kepemimpinan PSHT beralih ke pundak Mas Tarmadji. Ibaratnya dua tanggung jawab yang semula ditanggung berdua, kini harus diemban sendiri. Meski begitu, ternyata Mas Tarmadji mampu. Terbukti berkat solidnya sistem koordinasi antar jajaran pengurus dan kadang tercinta, PSHT berhasil melesat ke kancah paradigma baru. Selain memprioritaskan pengembangan sector ideal, dia menggebrak lewat program pembangunan sarana dan prasarana fisik organisasi.

Ditengah kesibukan memimpin banyak lembaga sosial kemasyarakatan sebab, selain sebagai Ketua Umum PSHT H. Tarmadji Boedi Harsono, SE, juga tercatat sebagai ketua Hiswana Migas, Ketua Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia Kota Madiun, Direktur Kelompok Bimbingan Ibadah haji Al-Mabrur, dan masih banyak lagi organisasi yang dipimpin, Meski begitu, terbukti Mas Tarmadji mampu memperkokoh eksistensi PSHT, tidak saja dibidang pengembangan sarana dan prasarana phisik organisasi, tapi juga pengembangan cabang.

Melengkapi keberadaan PSHT, didirikan sebuah yayasan yang diberi nama Yayasan Setia Hati Terate. Dalam perkembangannya Yayasan Setia Hati Terate berhasil menelorkan kinarya monumental

berupa lembaga pendidikan formal berupa Sekolah Menengah Industri Pariwisata Kusuma Terate (SMIP) dengan akreditasi diakui, SMIP Kusuma Terate telah berhasil mencetak siswa-siswinya menjadi tenaga terampil dibidang akomodasi perhotelan.

Sementara untuk mendukung kesejahteraan anggotanya Yayasan Setia Hati Terate juga mendirikan lembaga perekonomian berupa Koperasi Terate Manunggal. Disamping telah memiliki aset monumental berupa Padepokan PSHT yang berdiri di atas tanah seluas 12.290 M2, di Jl. Merak Nambangan Kidul Kota Madiun, organisasi ini juga terdukung sejumlah aset lain yang diharapkan mampu menyelaraskan diri dengan era globalisasi. Data terakhir menyebutkan, Persaudaraan Setia Hati Terate kini telah memiliki 200 cabang yang tersebar di Indonesia serta 67 komisariat Perguruan Tinggi dan beberapa Komisariat Luar Negeri. Total jumlah anggota mencapai 1,5 juta lebih

*d. Go International*

Ketika Mas Tarmadji Boedi Harsono, S.E dan Drs. Marwoto memimpin organisasi, kepak sayap perkembangan PSHT melesat pesat tidak hanya di dalam negeri, tapi merambah ke luar negeri. Dengan kiat PSHT Must Go International, Tarmadji berhasil melambungkan nama PSHT di kancah percaturan kultur dan peradaban dunia. Tercatat ada beberapa komisariat luar negeri yang berhasil dikukuhkan.

Masing-masing, Komisariat PSHT Bintulu, Serawak, Malaysia, Komisariat Holland/Belanda, Komisariat Timor Loro Sae, Komisariat Hongkong ,Komisariat Moskow , Mesir , Australia , dll. Dengan demikian tekad mengemban misi sekaligus juga amanat organisasi sebagaimana yang termaktub dalam mukaddimah Anggaran Dasar Persaudaraan Setia Hati Terate. Yakni : mengajak serta para warganya menyingkap tabir/tirai selubung hati nurani dimana “Sang Mutiara Hidup” bertahta.<sup>44</sup>

## 2. Tujuan PSHT

sejalan dengan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga serta hasil-hasil MUBES, bermaksud mengangkat harkat warga / calon yang berbudi luhur tahu benar dan salah melalui pendidikan seni beladiri pencak silat dan kerohanian budi pekerti.

- a. Menyebarkan ajaran-ajaran dalam rangka membentuk manusia berkualitas yang bertaqwa berbudi luhur tahu benar dan salah melalui pendidikan seni beladiri pencak silat dan kerohanian / budi pekerti
- b. Dengan memiliki keterampilan seni beladiri pencak silat selama berguna untuk kebugaran tubuh, olah seni beladiri, menjaga keselamatan diri/ lingkungan sekaligus mempertebal kepercayaan pada diri sendiri.<sup>45</sup>

<sup>44</sup> Mukkaddimah Anggaran Dasar Persaudaraan Setia Hati Terate).

<sup>45</sup> Dokumen PSHT, Buku: Rapat Kerja Nasional PSHT, Pedoman Bidang Kerohanian dan Ke SH an, Persaudaraan Setia Hati terate Pusat: Madiun: 2016.

### 3. Panca Dasar Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT)

#### a. Persaudaraan

Persaudaraan adalah suatu hubungan batin antar manusia dengan manusia yang sifatnya seperti saudara kandung sendiri, atau hubungan batin antara warga dengan warga, warga dengan siswa, siswa dengan siswa yang kekal abadi dan semua dianggap seperti saudara kandung sendiri.

#### b. Olah Raga

Olahraga adalah mengolah raga atau tubuh dengan gerakan-gerakan pencak silat yang diajarkan dalam Persaudaraan Setia Hati Terate.

#### c. Beladiri

Beladiri yaitu membela diri yang dapat diwujudkan seperti pencak silat yang digunakan untuk melayani bila terpaksa atau benar-benar diperlukan dan beladiri bukan digunakan untuk melawan seseorang.

#### d. Kesenian

Kesenian yaitu keindahan, kesenian dalam pencak silat dapat berbentuk permainan tunggal ganda atau massal

#### e. Kerohanian

Kerohanian/ke SH an yaitu sumber azas Tuhan YME untuk mendapat budi luhur guna kesempurnaan hidup.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> Dokumen PSHT, Buku: Rapat Kerja Nasional PSHT, Pedoman Bidang Kerohanian dan Ke SH an, Persaudaraan Setia Hati terate Pusat: Madiun: 2016.

#### 4. Simbol dan Arti

“Persegi empat dengan gambar jantung di tengah”: Melambangkan perisai sebagai perisai tamengnya hati maka perisai bagi warga Persaudaraan Setia Hati Terate yang bersih

“Dasar Hitam”: Melambangkan bahwa Persaudaraan Setia Hati Terate itu kekal abadi

“Sinar putih”: Melambangkan bahwa orang SH itu percaya dan yakin akan imbal balik (wong nandur bakal ngunduh) artinya siapa yang menanamkan akan mendapatkan hasil.

*“Sing sopo nandur pari bakal thukul pari”*

*“Sing sopo nandur tolo bakal thukul tolo”*

Artinya siapa yang menanam sesuatu pasti akan memetik hasilnya.

“Jantung berwarna putih”: Melambangkan jalinan hati yang bersih dengan harapan membuang pikiran yang jelek.

“Bertepi merah”: Melambangkan bahwa cinta kasih itu ada batasnya. Cinta tanpa batas akan mencelakakan orang yang di cintai.

“Persaudaraan”: kata ini melambangkan bahwa jalinan kasih sesama warga SH seperti saudara sekandung yang tidak membedakan pangkat dan derajat. Persaudaraan ini dapat kekal abadi bila ada:

- a. Saling menghormati
- b. Saling menyayangi
- c. Saling bertanggung jawab

Persaudaraan akan hancur apabila terdapat tindakan:

- a. Mau menang sendiri (egois)
- b. Merasa dirinya paling hebat (super)

Arti Persaudaraan Setia Hati Terate: Hubungan batin dan jiwa antara manusia dengan manusia yang sanggup menanggung bersama segala cobaan dunia serta tetap teguh pada pendiriannya (pendirian hatinya).

Persaudaraan di SH selalu kekal abadi dan sabar sebab di SH menyadari adanya “Hukum Setia Hati” yaitu mengenal, mengerti, dan menjalani hukum benar dan salah. Satu diantara bukti Persaudaraan adalah adanya “sambung Persaudaraan” yang ditandai dengan saling *emong kinemong* tanpa adanya dendam.

Cara memelihara Persaudaraan:

- a. Selalu mengingat kebaikan yang pernah kita terima
- b. Menyadari keterbatasan kemampuan manusia
- c. Ingat akan adanya hukum timbal balik
- d. Berusaha menghormati, menyayangi, mengerti dan bertanggung jawab.

Dalam suatu keluarga selalu dijumpai:

- a. Rasa tanggung jawab bersama
- b. Rasa cinta kasih bersana
- c. Saling membantu
- d. Saling menghormatii
- e. Saling melindungi

“Setia Hati”<sup>47</sup>: kata ini melambangkan bahwa seseorang itu harus Setia pada hatinya sendiri. Dengan penuh keyakinan bahwa manusia dapat dihancurkan, manusia dapat dimatikan tapi manusia tidak dapat dikalahkan selama manusia masih setia pada hatinya (ber SH pada diri sendiri). Hal ini dapat dibuktikan dalam menempuh cita-cita, seseorang yang sudah ber SH pada dirinya sendiri tentu tidak akan gagal dalam menempuh cita-cita, hanya waktu saja yang mungkin tertunda. Orang yang setia pada hatinya tidak mungkin dikalahkan walaupun orang tersebut sudah mati, cita-cita berkobar dan masih diteruskan oleh generasi selanjutnya. Contoh pembangunan bangsa, cita-cita seseorang diteruskan oleh keturunannya.<sup>47</sup>

“Garis tegak lurus ditengahnya merah”<sup>48</sup>: melambangkan bahwa orang SH berani karena benar takut karena salah. “musuh jangan dicari tapi kalau ada jangan lari” soal kecil mengalah tapi masalah prinsip “ditohi pecahe dada lutahe ludira” artinya hal-hal kecil mengalah tapi bila menyangkut hal prinsip dipertahankan sampai akhir hayat. Berdiri tegak mengandung arti bahwa orang SH akan berusaha berdiri di atas keadilan sejati, itu ada di tangan Tuhan Yang Maha Esa.<sup>48</sup>

“Senjata melambangkan alat membela diri”<sup>49</sup>: Untuk menuju manusia berbudi luhur tentu diperlukan ketahanan fisik maupun jiwa. Orang SH akan membentengi diri dengan kekuatan pencak silat. Pencak silat adalah seni beladiri yang berintikan olahraga yang mengandung unsur pembelaan

---

<sup>47</sup> Dokumen PSHT, Buku: Rapat Kerja Nasional PSHT, Pedoman Bidang Kerohanian dan Ke SH an, Persaudaraan Setia Hati terate Pusat: Madiun: 2016.

<sup>48</sup> Dokumen PSHT, Buku: Rapat Kerja Nasional PSHT, Pedoman Bidang Kerohanian dan Ke SH an, Persaudaraan Setia Hati terate Pusat: Madiun: 2016.

diri guna mempertahankan kehormatan, keselamatan dan kebahagiaan serta kebenaran terhadap setiap penyerang.

“Bunga Terate”<sup>49</sup>: Bunga terate yang indah dan menarik artinya orang SH akan selalu berusaha bersikap simpatik. Bunga yang hidup dengan keistimewaan bisa tumbuh dilumpur tidak kotor oleh lumpur, di air tidak basah oleh air dan tetap indah bila dipandang serta menyemarakkan daerah sekitarnya. Ini mengandung arti bahwa orang SH itu harus dapat hidup di segala lapisan masyarakat, bila berkumpul dengan orang bawah tidak menyombongkan diri sedang bila berkumpul dengan orang atas tidak rendah diri. Bunga ini terdiri dari 3 (tiga) bagian yaitu

- a. Kuncup
- b. Setengah mekar
- c. Mekar sekali

Bagian ini mengandung arti bahwa orang SH mempercayai adanya hukum alam. Yaitu ke-wajaran. Sebagai contoh: belajar sesuatu tentu dari tingkat yang paling rendah, naik sampai dengan yang paling tinggi. Bisa dulu, meningkat terampil dan baru mahir. Contoh lain: orang SH tidak akan belajar makan kaca karena kaca bukanlah makanan manusia.<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup> Dokumen PSHT, Buku: Rapat Kerja Nasional PSHT, Pedoman Bidang Kerohanian dan Ke SH an, Persaudaraan Setia Hati terate Pusat: Madiun: 2016.

## C. Paparan dan Hasil Data

### 1. Nilai Karakter Yang Terdapat Dalam Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT)

Dalam rangka pembentukan manusia berbudi luhur tahu benar dan salah ialah Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) mendidik siswa dan warganya dengan lima aspek dasar pendidikan yaitu: persaudaraan, olahraga, kesenian, beladiri, kerohanian.

#### a. Persaudaraan

Didalam menghadapi perjuangan hidup ini sesungguhnya kekuatan manusia terletak pada kemampuan fisik atau kemampuan jiwa dan pikirannya semata-mata, melainkan terletak pada kemampuannya, pemanfaatannya untuk bekerja sama dengan manusia lainnya. Oleh karena itu sebagai dasar dan arah utama pendidikan Persaudaraan Setia Hati Terate adalah persaudaraan.<sup>50</sup>



(Gambar 4.1. saat berdoa sebelum memulai latihan)

---

<sup>50</sup> Dokumen PSHT, Buku: Rapat Kerja Nasional PSHT, Pedoman Bidang Kerohanian dan Ke SH an, Persaudaraan Setia Hati terate Pusat: Madiun: 2016.

Persaudaraan yaitu mewujudkan rasa persaudaraan yang kekal abadi di antara para warga (anggota sah PSHT) atau calon warga yang diarahkan pula menanamkan rasa seperti tersebut kepada semua orang. Apabila rasa Persaudaraan telah tertanam pada setiap dada warga PSHT sebagai lembaga maupun diri pribadi sebagai warga:

- 1) Berkedudukan sederajat dengan rasa tulus ikhlas terhadap sesama makhluk Tuhan Yang Maha Esa. Di dalam pencak silat diwujudkan dalam gerak pembukaan yaitu: berdiri tegak seperti huruf alif, tangan ditemukan didepan ulu hati dengan jari-jari menghadap ke atas.
- 2) Saling menghargai, saling membutuhkan, saling kasih sayang dan saling bertanggungjawab.
- 3) Ditanamkan jiwa besar yaitu suka memaafkan.

Hal-hal yang perlu dijaga dalam pemeliharaan Persaudaraan yang kekal abadi ialah:

- 1) Tidak boleh bertindak sewenang-wenang antara saudara tua kepada muda dan sebaliknya
- 2) Tetap selalu berpedoman pada ajaran-ajaran Persaudaraan Setia hati Terate dan AD/ART yang berlaku.
- 3) Tidak boleh merasa yang paling bisa/pandai, tapi jadilah yang bisa mengerti orang lain (ojo sok rumongso bisa nanging sing bisa rumangsa)

- 4) Apabila bercerita dipikir dulu masak-masak, jangan asal bicara yang dapat menyinggung perasaan orang lain (ngomongo kanti wewaton ojo waton ngomong).
- 5) Bersikap dewasa, perilaku terkendali sehingga tidak memutuskan Persaudaraan hanya karena masalah sepele.<sup>51</sup>

Berikut hasil wawancara dengan pelatih ekstrakurikuler PSHT mas Jajang Husni:

“...Persaudaraan disini bukan hanya antar sesama manusia, dalam arti lebih luas persaudaraan yang dimaksud adalah kita sesama makhluk ciptaan Allah baik dengan hewan tumbuhan ataupun makhluk yang lain termasuk saudara, sama-sama berasal dari Allah, anggota PSHT harus faham ini dan saling berusaha untuk menjaga kestabilannya saling menjaga dan tidak mengganggu antara yang satu dengan yang lain. Menjalankan kehidupan sesuai kodratnya. Agar tercipta kehidupan yang damai dimuka bumi, dalam istilah jawa harus *memayu hayuning bawono*.”<sup>52</sup>

Hal ini menunjukkan dalam ajaran Persaudaraan Setia Hati Terate terdapat nilai-nilai karakter antara lain: demokratis, bersahabat, cinta damai, peduli sosial dan bertanggungjawab, toleransi.

Nilai Karakter	Ditunjukkan Oleh
Demokratis	Berkedudukan sederajat dengan rasa tulus ikhlas terhadap sesama makhluk Tuhan Yang Maha Esa
Bersahabat	Saling menghargai, saling membutuhkan, saling kasih sayang dan saling bertanggungjawab

<sup>51</sup> Dokumen PSHT, Buku: Rapat Kerja Nasional PSHT, Pedoman Bidang Kerohanian dan Ke SH an, Persaudaraan Setia Hati terate Pusat: Madiun: 2016

<sup>52</sup> Wawancara dengan pelatih PSHT, tanggal 26 Agustus 2017, pukul 20.00

Cinta damai	Ditanamkan jiwa besar yaitu suka memaafkan
Peduli sosial	Apabila bercerita dipikir dulu masak-masak, jangan asal bicara yang dapat menyinggung perasaan orang lain (ngomongo kanti wewaton ojo waton ngomong).
Bertanggung jawab	Bersikap dewasa, perilaku terkendali sehingga tidak memutuskan Persaudaraan hanya karena masalah sepele
Toleransi	Tidak boleh merasa yang paling bisa/pandai, tapi jadilah yang bisa mengerti orang lain (ojo sok rumongso bisa nanging sing bisa rumangsa)

Tabel 4.4 Nilai Karakter dari Pendidikan Persaudaraan

b. Olahraga

Persaudaraan Setia Hati Terate mengolahragakan para siswa dan warganya agar sehat kuat melalui latihan pencak silat, yaitu membentuk urat sutera tubuh sehingga menumbuhkan gerak bawah sadar atau reflek pencak silat. Gerak reflek ini karena gerakan bawah sadar ada yang menyebut gerak luri.<sup>53</sup>

Mas Jajang Husni selaku pelatih ekstrakurikuler PSHT berpendapat:

“....Dengan olahraga pencak silat seluruh tubuh aktif dan bergerak pikiran pun dituntut untuk bekerja keras memerintahkan tubuh untuk menggerakkan dengan tepat dan benar sesuai aba-aba dari pelatih hati pun dituntut untuk sabar dan menerima menjalani olahraga pencak silat ini, jadi dengan

<sup>53</sup> Dokumen PSHT, Buku: Rapat Kerja Nasional PSHT, Pedoman Bidang Kerohanian dan Ke SH an, Persaudaraan Setia Hati terate Pusat: Madiun: 2016

tubuh yang sehat dan kuat diharapkan dapat mendukung pertumbuhan jiwa dan pikiran yang sehat pula.”<sup>54</sup>

Tentunya dengan gerakan yang teratur tahap demi tahap dan waktu yang telah ditentukan secara rutin/istiqomah diharapkan memiliki tubuh yang sehat dan kuat, serta dapat mendukung pertumbuhan jiwa dan pikiran yang sehat pula. Dan dengan olahraga akan mendapat banyak manfaat seperti hilangnya rasa malas, tubuh menjadi sehat tdk mudah lelah da lain sebagainya.



(Gambar 4.2, suasana saat materi ausdower)

Dari pendidikan dasar olahraga nilai karakter yang muncul yaitu: kerja keras, kreatif, disiplin.

Nilai Karakter	Ditunjukkan Oleh
Kerja keras	Membentuk urat sutera tubuh sehingga menumbuhkan gerak bawah sadar atau reflek pencak silat
Kreatif	Menumbuhkan gerak bawah sadar atau reflek pencak silat

<sup>54</sup> Wawancara dengan pelatih PSHT, tanggal 26 Agustus 2017, pukul 20.00

Disiplin	Dengan gerakan yang teratur tahap demi tahap dan waktu yang telah ditentukan secara rutin/istiqomah
----------	---

*Tabel 4.5 Nilai karakter yang Didapat Dari Olah Raga PSHT*

c. Kesenian

Didalam pencak silat terkandung pula unsur-unsur seni beladiri yaitu gerakan-gerakan yang mengandung rasa keindahan. Oleh karena itu Persaudaraan Setia Hati Terate berupaya menggabungkan seni beladiri dengan seni tari, seni musik atau yang lainnya. Dengan demikian Persaudaraan Setia Hati Terate ikut melestarikan nilai budaya Nusantara.<sup>55</sup>

Berikut hasil wawancara dengan pelatih ekstrakurikuler pencak silat PSHT mas Jajang Husni:

“...Diajarkannya seni di dalam latihan beladiri mulai dari dasar-dasarnya yang terkandung dalam setiap gerak senam, jurus. Selain dalam gerak tersebut baik yang dilakukan oleh seorang maupun kelompok, akan menimbulkan keserasian dan kekompakan dengan pola yang indah dan serasi. Sehingga memiliki kesan yang lembut pada diri yang mempelajarinya walupun adanya istilah latihan yang keras pada pencak silat. Jadi memberikan ekstresi rasa bangga utamanya kepada diri sendiri ketika mempelajarinya, karena menggerakkan gerakan-gerakan yang indah. Selain itu, bagi orang yang melihat memberikan kesan yang indah.”<sup>56</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, menunjukkan bahwa orang-orang yang mengikuti pencak silat turut serta melestarikan budaya bangsa Indonesia. Selain itu menumbuhkan semangat kecintaan terhadap budaya lokal adalah

<sup>55</sup> Dokumen PSHT, Buku: Rapat Kerja Nasional PSHT, Pedoman Bidang Kerohanian dan Ke SH an, Persaudaraan Setia Hati terate Pusat: Madiun: 2016

<sup>56</sup> Wawancara dengan pelatih PSHT, tanggal 26 Agustus 2017, pukul 20.00

wujud cinta terhadap tanah air ini. Dan sudah banyak atlet-atlet Indonesia mampu mengharumkan nama bangsa dengan mengikuti turnamen-turnamen atau perlombaan tingkat Internasional melalui seni pencak silat.



(Gambar 4.3, pelemasan tubuh sebelum gerak seni pencak silat)

Nilai karakter yang ditanamkan dari pendidikan dasar kesenian adalah: kreatif, semangat kebangsaan, cinta tanah air,

Nilai Karakter	Ditunjukkan Oleh
Kreatif	Menggabungkan seni beladiri dengan seni tari, seni musik atau yang lainnya
Semangat kebangsaan	Sudah banyak atlet-atlet Indonesia mampu mengharumkan nama bangsa dengan mengikuti turnamen-turnamen atau perlombaan tingkat Internasional melalui seni pencak silat
Cinta tanah air	Persaudaraan Setia Hati Terate ikut melestarikan nilai budaya Nusantara.

Tabel 4.6 Nilai karakter dari Ajaran Kesenian

#### d. Beladiri

Pencak silat salah satu ajaran Persaudaraan Setia Hati Terate dalam tingkat pertama berintikan seni olahraga yang mengandung unsur pembelaan diri yang bersumber pada budaya asli Indonesia. Pencak silat sebagai unsur beladiri digunakan dalam rangka mempertahankan kebenaran terhadap setiap penyerangan.<sup>57</sup>



(Gambar 4.4, seleksi atlit untuk dipertandingkan )

Berikut wawancara dengan pelatih ekstrakurikuler PSHT mas

Jajang Husni:

“...Dalam beladiri seseorang harus dapat melakukan teknik gerakan dengan baik. Mereka harus berlatih dengan keras dan disiplin, supaya terbiasa dan menumbuh kembangkan gerak reflek pada diri, ketika dibutuhkan dalam keadaan tertentu.

Berbagai teknik dipelajari dalam beladiri di Persaudaraan Setia Hati Terate, cara membela diri dari serangan musuh mulai dengan tangan kosong, beladiri praktis, kuncian, patahan, hingga dengan berbagai senjata, seperti toya, dan belati. Selain itu bagaimana cara/teknik melumpuhkan hingga mematikan lawan dengan mudah, juga dipelajari, caranya

<sup>57</sup> Dokumen PSHT, Buku: Rapat Kerja Nasional PSHT, Pedoman Bidang Kerohanian dan Ke SH an, Persaudaraan Setia Hati terate Pusat: Madiun: 2016

menyerang pada titik tertentu yang mengakibatkan lumpuh hingga meninggal.”<sup>58</sup>

Kaitannya dengan pendidikan disekolah yang merupakan kegiatan diluar kelas, sebagai ekstrakurikuler, beladiri ini diperlombakan sehingga menjadi ajang meraih prestasi dibidang non akademik.

Dalam hal ini seperti yang diungkapkan oleh bapak Muzaki Ahmad Setiawan S.Pd, selaku kepala sekolah SMP Miftahul Huda:

“Sekarang ini bukan zamannya belajar beladiri untuk tarung dijalan, kalau zaman dulu mungkin belajar beladiri untuk mengusir penjajah. Zaman sekarang dialihkan sebagai ajang mencari prestasi untuk mengembangkan minat bakat dan potensi yang anak-anak miliki, daripada untuk tarung jalan mending diarahkan mencari prestasi diatas gelanggang. Selain potensi yang mereka miliki tersalurkan juga mendapat prestasi sebagai penunjang untuk melanjutkan pendidikan kejenjang selanjutnya.”<sup>59</sup>

Dari unsur dasar beladiri terdapat nilai karakter yaitu: cinta tanah air, disiplin, kerja keras, mandiri, rasa ingin tahu, menghargai prestasi

Nilai Karakter	Ditunjukkan Oleh
Cinta tanah air	Seni olahraga yang mengandung unsur pembelaan diri yang bersumber pada budaya asli Indonesia
Disiplin	Seseorang harus dapat melakukan teknik gerakan dengan baik dan menaati apa yang berlaku dalam peraturan yang telah ditentukan.

<sup>58</sup> Wawancara dengan pelatih PSHT, tanggal 26 Agustus 2017, pukul 20.00

<sup>59</sup> Wawancara dengan kepala SMP Miftahul Huda, tanggal 26 Agustus 2017 pukul 21.00

	Seseorang harus berlatih dengan keras dan disiplin, supaya terbiasa dan menumbuh kembangkan gerak reflek pada diri.
Kerja keras	Berbagai teknik dipelajari dalam beladiri di Persaudaraan Setia Hati Terate, cara membela diri dari serangan musuh mulai dengan tangan kosong, beladiri praktis, kuncian, patahan, hingga dengan berbagai senjata, seperti toya, dan belati
Mandiri	Seseorang harus berlatih dengan keras dan disiplin, supaya terbiasa dan menumbuh kembangkan gerak reflek pada diri,
Rasa ingin tahu	Selain itu bagaimana cara/teknik melumpuhkan hingga mematikan lawan dengan mudah, juga dipelajari, caranya menyerang pada titik tertentu yang mengakibatkan lumpuh hingga meninggal
Menghargai prestasi	Beladiri ini diperlombakan sehingga menjadi ajang meraih prestasi dibidang non akademik.  Daripada untuk tarung jalanan mending diarahkan mencari prestasi diatas gelanggang. Selain potensi yang mereka miliki tersalurkan juga mendapat prestasi sebagai penunjang untuk melanjutkan pendidikan kejenjang selanjutnya

Tabel 4.7 Nilai karakter Yang Didapat dari Ajaran Beladiri PSHT

e. Kerohanian

Pendidikan kerohanian mengarahkan kepada kebesaran jiwa setiap warga Persaudaraan Setia Hati Terate dan ketaqwaan kepada

Tuhan Yang Maha Esa dengan menjalankan perintah menjauhi segala laranganNya. Menumbuh kembangkan rasa taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, ini disebut juga *Manunggaling Kawula Lan Gusti*, yang artinya menunggalnya perilaku manusia dengan kehendak Tuhan Yang Maha Esa.



(Gambar 4.5, pemberian materi kerohanian)

Pemberian bekal kerohanian dan terciptanya keseimbangan antara jiwa dan raga. Sekuat dan setinggi apapun kemampuan orang sombong dan *adigang adigung lan adiguna*. Maksudnya manusia hendaknya tidak mengandalkan dan menyombongkan kelebihan yang dimilikinya (*adigang*: kekuatan, *adigung*: kekuasaan, *adiguna*: kepandaian)<sup>60</sup>

Berikut wawancara dengan pelatih ekstrakurikuler PSHT mas Jajang Husni:

“...Kerohanian (ke SH an) diberikan ketika waktu istirahat mas, masing-masing siswa membawa alat tulis untuk mencatat dan kemudian bisa di baca dan dipelajari lagi ketika lupa, pelatih memberikan uswah hasanah selain disampaikan melalui metode ceramah, seorang pelatih memberi contoh

<sup>60</sup> Dokumen PSHT, Buku: Rapat Kerja Nasional PSHT, Pedoman Bidang Kerohanian dan Ke SH an, Persaudaraan Setia Hati terate Pusat: Madiun: 2016

melalui tingkah laku sehari-hari. Selain itu seorang pelatih selalu mengontrol pola tingkah peserta didik, ibadahnya (sesuai agama masing-masing), tanya jawab seputar masalah-masalah yang dihadapi dan mencari solusi itulah yang selalu diisikan ketika istirahat.”<sup>61</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi pada pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate tidak hanya mengajarkan olah fisik saja, melainkan terdapat materi kerohanian (ke SH an) yang berisikan siraman rohani, tatakrama, sopan santun, adab terhadap sesama manusia/makhluk lainnya, bagaimana menyikapi/menjaga alam dan sekitarnya, bagaimana menyikapi kejadian-kejadian yang terjadi baik dalam sosial maupun alam sekitar. Hal ini dilakukan untuk tercapainya tujuan dari PSHT yaitu: menjadikan manusia yang berbudi luhur tahu benar dan salah, bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa.

Nilai karakter yang terdapat dalam unsur dasar kerohanian (ke SH an) yaitu: religius, jujur, toleransi, rasa ingin tahu, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab

Nilai Karakter	Ditunjukkan Oleh
Religius	Menumbuh kembangkan rasa taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,
Jujur	Terciptanya keseimbangan antara raga dan jiwa

<sup>61</sup> Wawancara dengan pelatih PSHT, tanggal 26 Agustus 2017, pukul 20.00

	Harus mampu menyelaraskan antara apa yang diucapkan dengan apa yang dikerjakan
Toleransi	kerohanian (ke SH an) yang berisikan siraman rohani, tatakrama, sopan santun, adab terhadap sesama manusia
Rasa ingin tahu	Bagaimana menumbuhkan rasa kepekaan atau kepedulian terhadap sekitarnya baik sesama manusia ataupun makhluk hidup yang lain
Gemar membaca	masing-masing siswa membawa alat tulis untuk mencatat dan kemudian bisa di baca dan dipelajari  Selalu berusaha membaca keadaan, memahami kewajaran di alam ini dan belajar dari peristiwa-peristiwa yang terjadi, sehingga menyikapi segala sesuatu dengan bijaksana
Peduli sosial	Kerohanian (ke SH an) yang berisikan siraman rohani, tatakrama, sopan santun, adab terhadap sesama manusia
Peduli lingkungan	Bagaimana menyikapi/menjaga alam dan sekitarnya
Tanggung jawab	Agar menjadikan manusia yang berbudi luhur tahu benar dan salah.

*Tabel 4.8 Nilai Karakter yang Didapat dari Ajaran Kerohanian PSHT*

## 2. Proses Internalisasi Nilai Karakter Melalui Ekstrakurikuler Pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di SMP Miftahul Huda Gogodeso Kanigoro Blitar.

### a. Tahap Transformasi Nilai

Tahap transformasi nilai atau sering disebut dengan penyampaian nilai-nilai yang menjelaskan atau memberikan pengetahuan kepada siswa ketika latihan rutin, diberikan saat beristirahat, melalui materi kerohanian. Seorang pelatih menyampaikan filosofi-filosofi yang terdapat dalam pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate serta memberi motivasi maupun nasehat-nasehat yang diarahkan kepada tujuan dari PSHT itu sendiri yaitu menjadikan manusia yang berbudi luhur tahu benar dan salah, bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, Seperti halnya yang disampaikan pelatih PSHT berikut:

“...Pendidikan di PSHT tidak hanya mengolah raga saja melainkan juga ruhani (rasa/ ke SH an) yang merupakan pendidikan etika serta tingkahlaku yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan siswa mengenai bagaimana caranya menyesuaikan diri baik dengan sesama manusia (orang tua, teman, guru, tetangga, dan lainnya) maupun dengan alam atau lingkungan sekitar, sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT. Agar tertata dalam pola hidupnya dan tidak menyalahi hukum yang berlaku, baik agama maupun adat di suatu daerah yang di tempatinya. Semua diajarkan oleh pelatih dan semua itu terdapat dalam buku panduan yang mana pada setiap kenaikan sabuk mereka akan mendapatkan materi sesuai dengan tahapan/tingkatannya.”<sup>62</sup>

Pernyataan tersebut juga diperjelas oleh kepala Sekolah SMP Miftahul Huda Gogodeso, berikut hasil wawancara dengan bapak Ahmad Muzaki Setiawan S.Pd:

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan pelatih PSHT, tanggal 26 Agustus 2017, pukul 20.00

“....Mengenai tahap transformasi nilai saya memantau pelatih sangat aktif dalam mengingatkan atau memberi arahan kepada siswa untuk selalu melakukan *amar ma'ruf nahi munkar*. Disela-sela waktu istirahat setelah aktif dalam olahraga/ gerak fisik saya melihat siswa tetap dalam keadaan tertib dan tertata pelatih berada didepan untuk memberikan materi kerohanian, jadi tidak ada waktu terbuang sia-sia selama proses latihan. Walau waktu istirahat tetap dimanfaatkan untuk menambah ilmu, didukung dengan kamipun sebagai pendidik tidak bosan-bosannya juga selalu mengingatkan memberi nasehat dan motivasi kepada siswa untuk selalu berbuat baik dan menjauhi yang buruk, baik melalui lisan secara langsung maupun tulisan-tulisan yang dipasang dilingkungan sekolah.”<sup>63</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan pelatih ekstrakurikuler PSHT dan kepala sekolah diperkuat hasil observasi selama melakukan pengamatan. Bahwasannya peneliti melihat secara langsung bagaimana proses tahapan transformasi nilai itu diimplementasikan oleh pelatih ekstrakurikuler PSHT dan didukung oleh kepala sekolah yang aktif selalu memantau baik kegiatan yang ada disekolah maupun tingkah polah peserta didiknya.

Peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler PSHT Fajri Husaeni Chaniago kelas VIII-B mengungkapkan sebagai berikut:

“....Ketika istirahat pelatih selalu memberikan materi ke SH an (kerohanian) untuk selalu mengingatkan kami kepada yang baik-baik karena setiap apa yang kita lakukan akan kembali kepada diri kita sendiri, oleh karena itu selalu diingatkan untuk agar berhati-hati dalam menjalani hidup ini.”<sup>64</sup>

Kesimpulan dari tahapan transformasi nilai, bahwasannya dalam pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate tidak hanya fisik saja yang diolah akan tetapi ruhaninya juga. Dalam proses internalisasi nilai karakter melalui ekstrakurikuler pencak silat PSHT seorang pelatih selalu aktif

<sup>63</sup> Wawancara dengan kepala sekolah SMP Miftahul Huda, 26 Agustus 2017 pukul 21.00

<sup>64</sup> Wawancara dengan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler PSHT, 29 Agustus 2017 pukul 21.30

menyampaikan ajaran-ajaran Persaudaraan Setia Hati Terate melalui tahapan Transformasi nilai dalam setiap latihannya. Hal ini bertujuan untuk keberhasilan dalam proses internalisasi nilai karakter.

b. Tahap Transaksi Nilai

Tahap transaksi nilai adalah tahap dimana adanya timbal balik antara guru/pelatih dengan siswa. Seorang pelatih mengajak siswa untuk melaksanakan kegiatan dengan kesadaran diri dan tanggung jawab yang penuh. Selain mengajak dengan lisan, pelatih juga mencontohkan dengan sikap/tindakan. Seperti mengawali segala sesuatu dengan berdoa, berbahasa yang baik sopan dan santun, berakhlakul karimah, dan lain sebagainya.

Ada beberapa cara yang dilakukan pelatih ekstrakurikuler PSHT untuk para siswanya mengenai tahapan transaksi nilai, berikut pernyataan dari pelatih ekstrakurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate mas Jajang Husni:

“... Untuk proses tahapan transaksi nilai atau timbal balik ya, ini ada 2 cara, salah satunya melalui komunikasi secara langsung ketika beristirahat saya berusaha menciptakan suasana yang santai mungkin agar timbulnya keakraban antara saya dan siswa yang mengikuti ekstra sehingga mereka suka rela untuk mencurahkan keluh kesah, masalah, atau beban yang dihadapi baik lingkup latihan maupun luar latihan, seperti dengan keluarga, teman, disekolah dan lainnya, dari situ saya dapat mengetahui psikologis masing-masing sehingga apa yang saya sampaikan mengena dan sesuai dengan apa yang mereka butuhkan. Yang kedua dengan cara tidak langsung seperti mereka mengikuti kegiatan-kegiatan yang mendukung proses internalisasi nilai karakter, seperti: latihan tambahan, tes kenaikan sabuk dan lain sebagainya.”<sup>65</sup>

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan pelatih PSHT, tanggal 26 Agustus 2017, pukul 20.00

Berdasarkan hasil wawancara dengan pelatih PSHT diperkuat dengan hasil observasi selama peneliti melakukan pengamatan, bahwasannya peneliti melihat secara langsung bagaimana proses tahapan transaksi nilai itu diimplementasikan oleh pelatih PSHT di SMP Miftahul Huda Gogodeso Blitar. Sama halnya dengan tahapan transformasi nilai, namun pada tahapan transaksi nilai ini lebih detail.

Dengan demikian dapat dipastikan bahwasannya tahapan transaksi nilai ini berjalan sesuai dengan harapannya. Berikut pernyataan dari kepala sekolah bapak Muzaki Ahmad Setiawan, S.Pd:

“...Dalam ekstrakurikuler pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate, saya melihat anak-anaknya lebih patuh dan mudah untuk diarahkan. Dikarenakan dalam pencak silat banyak nilai-nilai kehidupan yang dapat dijadikan pembelajaran serta ditanamkan kepada siswa. Disisi lain saya melihat selain dari pendidikan yang keras seorang pelatih juga tegas, pelatih tidak hanya menyuruh tetapi juga selalu memberikan contoh suri tauladan, seperti adab berbicara yang sopan dan santun berbahasa krama walau kepada siswa, selalu berusaha untuk menjaga sikap supaya siswa dapat mencontohnya.”<sup>66</sup>

Pernyataan tersebut juga dibenarkan oleh salah satu siswa yang mengikuti ekstrakurikuler PSHT M. Irfan Zainafandi siswa kelas VIII-A:

“... masnya (pelatih) itu kalau berbicara dengan kami selalu berbahasa krama, padahal kami usianya jauh lebih muda dari mas e (pelatih), saya jadi sungkan kalau tidak berbicara dengan bahasa krama. Biasanya pakai bahasa indonesia jadinya, kalau bingung ngomong dengan bahasa krama.”<sup>67</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan pelatih PSHT, kepala sekolah dan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler PSHT, serta didukung dengan

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan kepala sekolah SMP Miftahul Huda, 26 Agustus 2017 pukul 21.00

<sup>67</sup> Wawancara dengan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler PSHT, 29 Agustus 2017 pukul 21.30

hasil obesrvasi yang peneliti lakukan. Dapat ditarik kesimpulan mengenai tahapan transaksi nilai, yaitu bahwasannya pada tahapan transaksi nilai ada dua cara dengan cara langsung dan tidak langsung.

Cara langsung yaitu dengan cara pelatih berinteraksi langsung dengan siswa mengenai masalah-masalah yang dikeluhkan dalam menjalani keseharian atau pelatih mencontohkan perilaku yang baik dalam keseharian lalu siswa menanggapi dan merespon. Sedangkan cara tidak langsung yaitu siswa mengikuti kegiatan-kegiatan yang mendukung proses internalisasi nilai karakter dalam ekstrakurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate. Pada tahap ini siswa mampu melaksanakan setelah guru memberikan pengetahuan.

c. Tahap Trans-internalisasi Nilai

Pada tahapan proses yang ketiga tran-sinternalisasi nilai yaitu dengan mengimplementasikan atau mengamalkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Didalam ekstrakurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate menanamkan jiwa ksatria, mendidik untuk menjadikan manusia yang berbudi luhur tahu benar dan salah, bertawa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Berikut hasil wawancara dengan pelatih ekstrakurikuler PSHT mas Jajang Husni:

“... memberikan contoh dengan berperilaku yang baik seperti berpakaian rapi, berbicara dengan sopan dan santun, saling menghormati baik dengan siswa maupun warga (pelatih), menjaga

sikap, ikut menjaga kebersihan lingkungan sekitar, berusaha untuk selalu *berkhusnudzan* atau prasangka baik kepada siapapun.”<sup>68</sup>

Bentuk keteladanan yang diberikan pelatih diperkuat dengan hasil wawancara kepala sekolah yang selalu memantau kegiatan ekstrakurikuler disekolah. Berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah bapak Ahmad Muzaki Setiawan S.Pd:

“...Adanya ekstrakurikuler pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate memberikan nuansa tersendiri dalam upaya penanaman nilai-nilai karakter terhadap siswa, saya rasa ini dapat menjadi salah satu alternatif untuk upaya menanamkan nilai-nilai karakter terhadap siswa. Karena dalam belajar pencak silat didalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang kuat. Selain dari fisik yang dibentuk ditanamkan pulai nilai-nilai karakter untuk mengimbangnya jadi jiwanya terisi.”<sup>69</sup>

Hasil wawancara berkaitan keteladanan yang diajarkan dalam ekstrakurikuler pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate didukung penyampaian kepala sekolah terkait internalisasi nilai karakter melalui ekstrakurikuler pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate diperkuat dengan hasil obesrvasi selama peneliti melakukan pengamatan. Ekstrakurikuler pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate dapat dijadikan salah satu alternatif dalam upaya pendidikan nilai-nilai karakter terhadap siswa karena tujuan yang ingin sangat mulia, yaitu menjadikan manusia yang berbudi luhur tahu benar dan salah, bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa.

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan pelatih PSHT, 26 Agustus 2017, pukul 20.00

<sup>69</sup> Wawancara dengan kepala sekolah SMP Miftahul Huda, 26 Agustus 2017 pukul 21.00

### **3. Karakter Peserta Didik Setelah Proses Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Ekstrakurikuler Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di SMP Miftahul Huda Gogodeso Kanigoro Blitar**

Dari hasil pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan menunjukkan hasil dilapangan sebelum mengikuti ekstrakurikuler pencak silat PSHT, dan sesudahnya. Dalam berbagai proses internalisasi nilai karakter melalui ekstrakurikuler PSHT ada perubahan-perubahan yang dialami oleh peserta didik.

Berikut hasil wawancara dengan mas Jajang Husni selaku pelatih PSHT:

“...Siswa yang baru masuk latihan memiliki niat yang berbeda-beda, karena ikut teman, agar bisa pencak silat, ada yang ingin membela diri karena sering dibully teman dan lain sebagainya. Semua niat tersebut akan diarahkan pada satu tujuan yaitu mendidik manusia yang berbudi luhur tahu benar dan salah serta bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa.”<sup>70</sup>

Jadi pada awal mengikuti latihan PSHT, niat masing-masing peserta didik bermacam-macam, itupun dipengaruhi berbagai sebab, ada yang positif ada pula yang negatif, seperti bisa karena sudut pandang yang mereka lihat dari pencak silat, ingin lebih kuat supaya bisa membantu yang lemah, ada faktor ingin balas dendam karena sering dibully teman dan lain sebagainya, semua itu akan diarahkan pada satu tujuan yang positif supaya menjadi lebih baik dan tidak keluar dari nilai-nilai/norma-

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan pelatih PSHT, tanggal 26 Agustus 2017, pukul 20.00

norma yang berlaku. Yaitu mendidik manusia yang berbudi luhur tahu benar dan salah bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Seperti yang diungkapkan oleh M. Irfan Zainafandi salah satu peserta didik kelas VIII-A yang mengikuti ekstrakurikuler PSHT berikut ini

“...Perubahan yang saya rasakan ya mas, saya lebih percaya diri ketika menghadapi permasalahan seperti ketika saya berbuat salah, datang ke sekolah terlambat, ya saya harus bertanggung jawab untuk menyelesaikan masalah tersebut, walaupun perlu dihukum ya harus saya jalani karena itu kesalahan saya, karena datang terlambat dan melanggar tata tertib sekolah.”<sup>71</sup>

Jadi peserta didik dapat lebih percaya diri dari sebelumnya karena didalam latihan PSHT peserta didik, ditekankan tentang “berani karena benar takut karena salah” hal ini yang memotivasi peserta didik untuk selalu jujur dan bertanggung jawab terhadap segala yang dilakukannya. Kalau berbuat harus berani bertanggung jawab apapun resikonya. Ini adalah pembelajaran bagi peserta didik untuk selalu bersikap jujur dan tanggung jawab.

Berikut wawancara dengan pelatih ekstrakurikuler PSHT di SMP Miftahul Huda, sebagai berikut:

“..Dalam setiap latihan siswa dilatih untuk disiplin dan bertanggung jawab, mulai datang 15 menit sebelum latihan dimulai, apabila terlambat ada konsekuensi yang harus dijalani, memakai pakaian yang ditetapkan, memberikan salam kepada pelatih ataupun peserta didik yang lain dan lain sebagainya. Berdoa bersama sebelum dimulai dan setelah selesai, bersungguh-sungguh dalam latihan, mematuhi pelatih, membawa bekal (air minum) sendiri dan lain sebagainya. Semua itu ditujukan Agar siswa terbiasa disiplin dan bertanggung jawab,

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler PSHT, 29 Agustus 2017 pukul 21.30

mengerti kebutuhan yang mereka butuhkan dan menjadi seorang yang mandiri, sabar dalam menghadapi setiap masalah.”<sup>72</sup>

Apa yang diungkapkan diatas sesuai dengan apa yang telah ditetapkan dalam tata tertib calon warga (peserta didik) dalam menempuh latihan PSHT yaitu:

- a. Hadir 15 menit sebelum latihan,
- b. Memakai pakaian yang telah ditetapkan.
- c. Memberikan slam kepada pelatih atau warga lain di tempat latihan sebelum dan sesudah latihan.
- d. Memberikan salam kepada sesama siswa pada waktu akan dan selesai latihan.
- e. Bersalaman sebelum dan sesudah sambung.
- f. Tidak boleh merokok di tempat latihan.
- g. Tidak boleh membawa/ minum-minuman keras pada waktu latihan.
- h. Mematuhi tata tertib latihan.<sup>73</sup>

Bapak Muzaki Ahmad Setiawan, selaku kepala sekolah pun memberi tanggapan terkait hal ini:

“saya rasa sangat tepat bila pencak silat ini menjadi ekstrakurikuler yang wajib diterapkan dilembaga pendidikan formal, karena dapat memberikan alternatif sebagai pendidikan nonformal yang dapat membentuk karakter peserta didik. Banyak filosofi-filosofi ajaran pencak silat yang memberikan pandangan hidup untuk lebih baik, dalam pendidikannya juga terkenal kedisiplinan, kerja keras, bertanggungjawab, dan bisa *memayu hayuning bawono* (berkewajiban untuk selalu mempercantik, memperindah dan menyelamatkan hidup

<sup>72</sup> Wawancara dengan pelatih PSHT, tanggal 26 Agustus 2017, pukul 20.00

<sup>73</sup> Dokumen PSHT, Buku: Rapat Kerja Nasional PSHT, Pedoman Bidang Kerohanian dan Ke SH an, Persaudaraan Setia Hati terate Pusat: Madiun: 2016. Hal: 37

dan penghidupan yang serba baik dan indah bagi semua yang ada dibumi) sesuai dengan tujuan manusia diturunkan dibumi sebagai seorang khalifah.”<sup>74</sup>

Masing-masing peserta didik merasakan hal-hal yang berbeda terhadap perubahan yang dirasakan, hal ini sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi, banyak faktor yang mempengaruhi dalam proses perubahan yang dialami peserta didik. Seperti: lingkungan, keluarga, psikis peserta didik dan teman.

Berikut hasil wawancara dengan Prada Wilianto salah satu siswa kelas

VII-B yang mengikuti ekstrakurikuler PSHT berikut ini:

“Saya yang sebelumnya sering bertengkar dengan teman satu pondok, sekarang berkurang bertengkarnya, karena dilatih walaupun belajar ilmu pencak silat namun tidak boleh digunakan sembarangan mas, digunakan hanya ketika memang dibutuhkan, kalau selama ini saya hanya karena ada masalah atau tidak senang dengan teman saya, ya saya ladehi (berkelahi).”<sup>75</sup>

Hal ini dipertegas oleh bapak Arifin selaku pengasuh pondok pesantren

SMP Miftahul Huda:

“...Alhamdulillah setelah mereka mengikuti ekstrakurikuler PSHT banyak dampak-dampak yang dirasakan terutama dampak positif bagi mereka. Salah satunya yaitu tadi yang biasanya bertengkar sekarang lebih bisa mengontrol diri untuk tidak bertengkar, dan rata-rata mereka yang dipondok mengikuti ekstra PSHT lebih mudah untuk diarahkan. Dan saya amat mendukung penuh kepada mereka yang mengikuti ekstrakurikuler PSHT.”<sup>76</sup>

Dalam proses internalisasi nilai karakter melalui ekstrakurikuler pencak silat, seorang peserta didik dituntut untuk selalu mengendalikan

<sup>74</sup> Wawancara dengan kepala sekolah SMP, 26 Agustus 2017 pukul 21.00

<sup>75</sup> Wawancara dengan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler PSHT, 29 Agustus 2017 pukul 21.30

<sup>76</sup> Wawancara dengan pengasuh pondok pesantren, 28 Agustus 2017 pukul 20.00

diri, tidak boleh semena-mena, walaupun mempunyai ilmu beladiri. Karena ilmu yang dipelajari mengajarkan untuk menjadi manusia yang berbudi luhur tahu benar dan salah serta bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Jadi beladiri diajarkan bukan untuk menindas yang lemah tetapi lebih kepada belajar menata diri melawan hawa nafsu dan berbuat amar ma'ruf nahi mungkar, adapun ilmu pencak silatnya hanya untuk melindungi diri ketika keadaan tertentu saja, semisal nyawanya terancam.

“...Yang saya perhatikan anak-anak disini yang mengikuti PSHT sholatnya menjadi lebih rajin, seperti yang tadinya bangun subuh sangat susah, alhamdulillah sekarang walaupun masih ngantuk-ngantuk mau bangun dan sholat subuh.”<sup>77</sup>

Berikut hasil wawancara dengan M. Miftakhus Subur siswa kelas VIII-B mengenai dampak yang dirasakan setelah mengikuti ekstrakurikuler PSHT:

“Dampak positif yang saya rasakan setelah mengikuti latihan dan tes kenaikan, sholat saya menjadi lebih rutin mas walau terkadang masih ada yang bolong tapi setelahnya saya tetep sholat karena saya orang islam, dan dalam kenaikan kemaren setiap sabuk memiliki makna atau amanah yang mesti dilaksanakan dan setiap kali latihan seringkali ditanyakan kepada pelatih bagaimana kesehariannya terutama sholatnya. Ya pelan-pelan ada peningkatan.”<sup>78</sup>

Berikut hasil wawancara dengan Bapak Muzaki Ahmad Setiawan, selaku kepala sekolah SMP Miftahul Huda mengungkapkan:

“dampaknya memang terlihat ada perubahan, apalagi setelah mengikuti tes kenaikan sabuk. Karena dalam proses tes kenaikan sabuk ini sebagai bahan evaluasi apa yang telah diberikan ketika waktu latihan dan sudahkah diaplikasikan dalam kesehariannya. Dan alhamdulillah para pelatih pun berkomitmen untuk mendidik mereka agar menjadi lebih baik lagi. Karena pada usia SMP masa-masa

<sup>77</sup> Wawancara dengan pengasuh pondok pesantren, 28 Agustus 2017 pukul 20.00

<sup>78</sup> Wawancara dengan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler PSHT, 29 Agustus 2017 pukul 21.30

dimana mereka masih terombang-ambing butuh seseorang untuk mengarahkan agar tidak salah jalan terutama dalam pergaulan dan harus ada penguatan karakter jadi mereka dapat mengetahui apa yang harus dilakukan sebagai seorang muslim/muslimah, sebagai seorang pelajar, sebagai seorang anak dan lain sebagainya. Sehingga tidak terpengaruh oleh hal-hal yang buruk baik dari teman ataupun lingkungan.”<sup>79</sup>

Adanya kerja sama antara pihak sekolah, orang tua serta lingkungan yang kondusif, yang berpengaruh dalam proses tumbuh dan berkembangnya anak sangat besar dampak terhadap pembentukan karakter peserta didik.

Berikut Ratnya Nawa Saraswati siswa kelas VII-A mengungkapkan:

“Sekarang saya dikit-dikit belajar berbahasa krama inggil (bahasa jawa halus) mas dengan orang tua, karena sebelumnya saya pakek bahasa ngoko (bahasa jawa kasar) jadi bicara dengan orang tua seperti bicara dengan teman-teman, pernah ditegur oleh mas e (pelatih PSHT) *masi kaleh pelatihe boso* (bahasa jawa krama halus), *kaleh tiang sepah e mboten*, *wancine diutamakan kaleh tiang sepah e rumiyen* (bahasa jawa krama halus). supaya menggunakan bahasa yang baik terhadap orang tua, jangan disamakan dengan berbahasa kepada teman.”<sup>80</sup>

Berikut dipertegas hasil wawancara dengan mas Jajang Husni selaku pelatih PSHT:

“Ya memang terutama sopan santun peserta didik ini ditekankan karena sangat penting bagaimana mereka agar bisa bersikap baik terhadap siapapun *ngerti panggon* (tahu tempat), *ngerti wayah* (tahu waktu), dan tahu dengan siapa berkomunikasi. *Ngerti panggon* (tahu tempat): Jadi mereka bisa mengetahui sedang dimana mereka bagaimana seharusnya berikap ketika ditempat itu. *Ngerti wayah* (tahu waktu): tahu sekarang sudah apa yang mesti dilakukan ketika jam segini-segini, waktunya apa, contoh semisal waktunya sholat, waktunya bermain, waktunya belajar mereka tahu batas-batasannya sehingga dapat bersikap mandiri dan disiplin waktu. Dan bisa mengetahui dengan siapa mereka bicara sehingga dapat bersikap sesuai nilai-nilai dan norma yang berlaku, semisal dengan orang tua harus

<sup>79</sup> Wawancara dengan kepala sekolah SMP Miftahul Huda, 26 Agustus 2017 pukul 21.00

<sup>80</sup> Wawancara dengan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler PSHT, 29 Agustus 2017 pukul 21.30

dengan bahasa yang baik, halus dan sopan, jangan disamakan ketika bicara dengan teman.”<sup>81</sup>

Akhlak peserta didik sejak dini harus dibentuk karena dalam proses pembentukannya tidak bisa dalam waktu yang singkat butuh waktu dan proses yang lumayan lama mulai sejak lahir mulai beranjak tumbuh berkembang. Mulai bisa merangkak, berjalan, dan seterusnya dalam pendidikan yang diperoleh hingga bahasa keseharian lingkungan yang didengar oleh anak ini lah nanti yang akan diadopsi dan menjadi karakter peserta didik.

Untuk itu perlu adanya perhatian, arahan dan bimbingan terus menerus agar bisa bersikap yang baik, tidak menyalahi atau bersikap diluar norma-norma atau nilai-nilai yang sudah diadopsi bangsa ini, bangsa Timur yang terkenal dengan kelembutan bahasanya, sopan santunnya, keramah tamahannya dan kebaik-kebaikan lainnya.

Peserta didik dilatih untuk bekerja keras agar memperoleh prestasi selain dari akademik juga dari non akademik,

Berikut hasil wawancara dengan Heru Setiawan kelas IX-A:

“saya senang dengan aksi-aksi kelahi dan biasanya saya praktekan dengan teman saya hehe, kata guru saya suruh ikut pencak silat supaya tersalurkan hobinya dan terkontrol, memang benar yang saya rasakan, disini lebih terarah ke yang lebih positif. Saya diikuti dalam pertandingan, pernah memperoleh juara dan ini sangat bermanfaat, karena hobi tersalurkan serta piagamnya bisa untuk melanjutkan sekolah dengan prestasi yang saya peroleh melalui lomba-lomba yang telah saya ikuti. Hitung-hitung kata pelatih saya, dapat membantu

---

<sup>81</sup> Wawancara dengan pelatih PSHT, tanggal 26 Agustus 2017, pukul 20.00

orang tua walaupun sedikit, katanya kalau daftar lewat jalur prestasi ada beasiswanya.”<sup>82</sup>

Berikut hasil wawancara dengan Bapak Muzaki Ahmad Setiawan, selaku kepala sekolah menegaskan sebagai:

“Anak-anak disini memang rata-rata dari kalangan menengah kebawah, oleh karena itu sekolah memfasilitasi bagi mereka yang belum memperoleh prestasi dibidang akademik, ada kemungkinan dibidang non akademik mereka lebih dominan, salah satunya di ekstrakurikuler PSHT ada beberapa yang pernah menjuarai pertandingan kemaren di gendusari ada yang juara 2 dan 3 tingkat kabupaten. Lumayan nanti piagamnya bisa untuk mendaftar kesekolah jenjang selanjutnya dan kemungkinan mereka yang mendaftar jalur prestasi dapat memperoleh biasiswa lumayan bisa membantu ekonomi orang tua walaupun tidak seberapa. Harapan saya melalui fasilitas yang diberikan sekolah agar mereka dapat mengembangkan bakatnya, baik dibidang akademik maupun non akademik dan terus bersekolah kejenjang yang lebih tinggi, jangan sampai putus pendidikannya.”<sup>83</sup>

Banyak motivasi-motivasi yang diberikan ketika mengikuti ekstrakurikuler pencak silat, hal ini mendorong agar peserta didik lebih bersemangat dalam mengikuti ekstrakurikuler terutama PSHT. *Titen, tlaten, open* (bahasa jawa), itulah gambaran seorang pelatih yang berusaha mendidik dan mengarahkan peserta didik ke arah yang lebih baik.

Berikut wawancara dengan Jacky Priyo Sembodo siswa kelas VIII-A mengungkapkan:

“Perubahan yang tak alami badan menjadi lebih sehat dan kuat, selain itu memperoleh tambahan wawasan ilmu, seperti bela diri dan mengontrol emosi”

Bahkan beberapa mengungkapkan sebagai berikut:

<sup>82</sup> Wawancara dengan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler PSHT 29 Agustus 2017 pukul 21.30

<sup>83</sup> Wawancara dengan kepala sekolah, 26 Agustus 2017 pukul 20.00

“Kalau saya tidak latihan badan terasa lemas, tidak enak itu yang saya rasakan. Karena sudah terbiasa gerak latihan beladiri.”

Apa yang dialami peserta didik diperjelas oleh mas Jajang Husni selaku pelatih PSHT di SMP Miftahul Huda.

Berikut hasil wawancara dengan mas Jajang Husni selaku pelatih PSHT di SMP Miftahul Huda

“Latihan yang ditempuh oleh peserta didik di usia SMP lebih ditekankan kepada kesehatan dan kebugaran diri selain itu juga bagaimana cara agar peserta didik ini mampu mengontrol dirinya, agar apa yang telah diajarkan (ilmu beladiri) tidak digunakan semena-mena. Sehingga bermanfaat untuk membantu orang lain, dan diharapkan menjadikan peserta didik sebagai pribadi yang berbudi luhur.”<sup>84</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan pelatih ekstrakurikuler PSHT, kepala sekolah, pengasuh pondok SMP Miftahul Huda Gogodeso dan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate diperkuat hasil observasi selama melakukan pengamatan. Jadi pada tahapan ini peserta didik di usia SMP, nilai-nilai yang ditekankan dalam internalisasi nilai karakter, lebih dominan mengenai nilai-nilai karakter sebagai berikut: religius, jujur, disiplin, kerja keras, tanggung jawab, menghargai prestasi, peduli lingkungan dan peduli sosial.

---

<sup>84</sup> Wawancara dengan pelatih ekstrakurikuler PSHT 26 Agustus 2017, pukul 20.00

## BAB V

### PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diruaikan mengenai hasil peneltitian yang meliputi uraian tentang ringkasan penemuan penelitian, penafsiran atas temuan dan juga teori yang ada dilapangan.

#### A. Nilai Karakter Yang Terdapat Dalam Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT)

Nilai karakter merupakan sesuatu yang menggambarkan keadaan asli yang ada dalam diri individu seseorang yang membedakan antara dirinya dengan orang lain.<sup>85</sup> Kaitanya dengan hal ini banyak berbagai pengertian mengenai karakter seperti yang diungkapkan oleh para tokoh:

Imam Ghazali menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan *akhlak*, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau melakukan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.

Doni Koesoema A. memahami bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas ddari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan.

Sementara dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional kata karakter berarti sifat-sifat kejiwaan

---

<sup>85</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2012), hal 3

akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, atau bermakna bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak. Individu yang berkarakter baik atau unggul adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan negara serta dunia internasional pada umumnya dengan mengoptimalkan potensi (pengetahuan) dirinya dan disertai dengan kesadaran, emosi dan motivasinya (perasaannya).<sup>86</sup>

Dalam QS. Al-Imron ayat 104 dijelaskan Allah berfirman:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung”. (QS. Al-Imron ayat 104)<sup>87</sup>

Berdasarkan data yang diperoleh ketika melakukan penelitian di SMP Miftahul Huda Gogodeso Blitar, melalui ekstrakurikuler disekolah, yaitu pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate. Terdapat nilai-nilai karakter dalam setiap apa yang telah diajarkan di Persaudaraan Setia Hati Terate, ada 5 unsur dasar yang diajarkan dalam PSHT melalu ke lima unsur ini berbagai karakter telah diinternalisasikan.

<sup>86</sup> Ibid, hal 2

<sup>87</sup> Al-Quran dan Terjemahan (Jakarta: PT Akbar media eka sarana. 2002). hal 64

Kelima unsur dasar tersebut yaitu: Persaudaraan, Olahraga, Kesenian, Beladiri, dan Kerohanian/Ke SH an. Berikut nilai-nilai karakter didapat dari ke lima dasar ajaran Persaudaraan Setia Hati Terate:

1. Persaudaraan nilai karakter yang didapat antara lain: Demokratis, Bersahabat, Cinta damai, Peduli sosial, Tanggung jawab, dan Toleransi.
2. Olahraga nilai karakter yang didapat adalah: kerja keras, kreatif, disiplin.
3. Kesenian nilai karakter yang didapat: kreatif, semangat kebangsaan, cinta tanah air.
4. Beladiri nilai karakter yang didapat adalah: jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, rasa ingin tahu, menghargai prestasi.
5. Kerohanian/Ke SH an nilai karakter yang didapat adalah: religius, jujur, toleransi, rasa ingin tahu, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Nilai-nilai yang terdapat dalam Persaudaraan Setia Hati Terate ternyata Sejalan dengan nilai nilai yang pemerintah rumuskan. Pemerintah melalui Kemendiknas merumuskan nilai-nilai luhur sebagai pondasi karakter bangsa yang telah mewakili keseluruhan dari bangsa Indonesia diantaranya: Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa ingin tau, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi,

bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.<sup>88</sup>

#### Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa<sup>89</sup>

NO	KARAKTER	DESKRIPSI
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5	Kerja Keras	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
6	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10	Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan

<sup>88</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012) hal 43-44

<sup>89</sup> Pupuh Fathurrahman, dkk, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013) hal 19-20

		yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11	Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat/Komunikatif	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
14	Cinta Damai	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
15	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

*Tabel 5.1 Nilai-Nilai Karakter yang Terdapat Dalam PSHT*

## **B. Proses Internalisasi Nilai Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di SMP Miftahul Huda Gogodeso Kanigoro Blitar**

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Miftahul Huda Gogodeso Blitar peneliti menemukan bahwasannya proses internalisasi nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) ini terdapat tiga tahap yang mewakili proses terjadinya internalisasi yaitu :

Tahap yang pertama proses internalisasi adalah dengan tahap transformasi nilai yaitu di dalam mengikuti ekstrakurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate menjelaskan atau memberikan pengetahuan kepada siswa melalui proses latihan rutin, memberikan materi kerohanian, motivasi maupun nasehat-nasehat. Seperti halnya dalam tahap mengetahui dan melatih memberikan suatu konsep juga sebagai tahapan *knowing*.

Pada tahapan proses yang kedua adalah transaksi nilai di dalam mengikuti ekstrakurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate, seorang pelatih mengajak siswa untuk melaksanakan kegiatan dengan kesadaran dan tanggung jawab. Selain mengajak dengan lisan, pelatih juga mencontohkan dengan sikap/ tindakan. Seperti sholat berjama'ah, berbahasa yang baik dan benar, berakhlakul karimah, dan lain sebagainya. Pada tahap ini siswa mampu melaksanakan setelah guru memberikan pengetahuan.

Pada tahapan proses yang ketiga adalah transinternalisasi nilai yaitu dengan mengimplementasikan atau mengamalkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Didalam ekstrakurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate

menanamkan jiwa ksatria, mendidik untuk menjadikan manusia yang berbudi luhur tahu benar dan salah bertawa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Implementasinya seperti disiplin datang tepat waktu, mengucapkan salam ketika datang dan pulang, berdoa sebelum dan sesudah latihan, berbahasa dan bersikap baik kepada semua, berjabat tangan kepada pelatih dan siswa lainnya, bersikap tegas dan penuh kasih sayang, dan bersungguh-sungguh, menjenguk teman yang sakit. Jadi tahap ini mengetahui dan juga melaksnaakan. Dan aspek ini lebih menekankan pada kesadaran siswa untuk mengamalkannya.

Dimana jika dihubungkan dengan teori, maka hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Muhaimin dalam bukunya strategi belajar mengajar yang mana tahap internalisasi nilai itu melalui 3 tahap, yaitu :

- 1) Tahap Transformasi nilai : tahap ini merupakan suatu proses yang dilakukan pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik. Pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antara pendidik dan peserta didik atau anak asuh.
- 2) Tahap transaksi nilai yaitu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah atau interaksi antara peserta didik dengan pendidik yang bersifat interaksi timbal balik
- 3) Tahap transinternalisasi, tahap ini jauh lebih mendalam dari tahap transaksi. Pada tahap ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tapi juga sikap mental dan kepribadian jadi tahap ini komunikasi kepribadian yang berperan secara aktif.<sup>90</sup>

---

<sup>90</sup> Muhaimin *Strategi belajar mengajar*. (Surabaya Citra media, 1996), hal. 153

### C. Karakter Peserta Didik Setelah Proses Internalisasi Nilai Karakter Melalui Ekstrakurikuler Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di SMP Miftahul Huda Gogodeso Kanigoro Blitar

Dari hasil internalisasi nilai-nilai karakter melalui ekstrakurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate yang penyelenggaraannya berdasarkan pancasila dan Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART), bahwa penyampaian materi dari pelatih berlangsung selama menididik para siswanya selama mengikuti latihan dan pengarahan-pengarahan selama menjadi anggota Persaudaraan Setia Hati Terate.

Materi pendidikan selama menjadi siswa mencakup 5 pendidikan dasar yaitu persaudaraan, olahraga, beladiri, kesenian dan kerohanian yang diberikan kepada siswa. Kesemua itu bertujuan untuk menjadikan manusia yang berbudi luhur tahu benar dan salah, bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Hal ini sesuai dengan ayat ajaran Islam dalam QS An-Nahl ayat 90 sebagaimana manusia diperintahkan di bumi sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ  
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۗ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.” (QS An-Nahl ayat 90)<sup>91</sup>

Dengan adanya pemberian materi kerohanian akan mengarahkan kepada para siswanya untuk berperilaku semakin baik terhadap dirinya maupun

<sup>91</sup> Al-Quran dan Terjemahan (Jakarta: PT Akbar media eka sarana. 2002). Hal. 277

kepada orang lain bahkan kepada lingkungan sekitarnya. Dalam Al-Quran telah dijelaskan melalui contoh akhlak dari Rasulullah sebagaimana ayat Al-Quran menyebutkan dalam QS. Al-Ahzab ayat 21 sebai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ  
وَدَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”. (QS. Al-Ahzab ayat 21)<sup>92</sup>

Berlatih pencak silat yang merupakan niat awal dari siswa adalah untuk membela dirinya sehingga jika lulus dalam berlatih pencak silat akan disebut dengan pendekar. Jika seorang pendekar tidak dalam ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, maka akan berlaku sombong dan menimbulkan kerusakan di lingkungan sekitar. Maka dengan proses selama mengikuti latihan di Persaudaraan Setia Hati Terate kemampuan dalam mengolah fisik dan mengolah rasa (ruhani) harus seimbang.

Usaha yang dilakukan oleh pelatih pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate di SMP Miftahul Huda dengan bersungguh-sungguh, kesediaannya, serta kegigihan dalam memberikan materi-materi ajar guna untuk membentuk akhlak para siswa-siswinya. Salah satu bentuk pendidikan ibadah yang harus ditanamkan kepada seorang anak sejak dini yaitu perintah shalat serta amal-amal kebajikan yang tercemin dalam *amar ma'ruf* dan *nahi mungkar* juga

<sup>92</sup> Ibid. Hal. 420

nasihat berupa perisai yang membantengi seseorang dari kegagalan yakni sabar dan tabah.

Kaitanya dengan ini telah dijelaskan dalam QS Lukman ayat 17 Allah memberikan gambaran melalui kisah lukman dalam mendidik anak-anaknya sebagai berikut:

يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا  
 أَصَابَكَ ۗ إِنَّ ذَلِكُمْ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

“Hai Anakku, dirikanlah shalat dan serulah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).” (QS Lukman ayat 17)<sup>93</sup>

Adapun karakter yang dimiliki oleh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate di SMP Mifathul Huda sebagai berikut:

1. Karakter religius: mempertebal ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Diwujudkan para siswa yang menjadi lebih giat dalam beribadah, seperti berdoa ketika akan dan sesudah melakukan sesuatu, melaksanakan sholat lima waktu.
2. Karakter jujur: diwujudkan dengan selarasnya antara yang diucapkan dengan apa yang dilakukan dalam kesehariannya.
3. Dkarakter disiplin: diwujudkan dengan datang tepat waktu dalam mengikuti latihan maupun ketika bersekolah.

<sup>93</sup> Ibid. Hal. 412

4. Karakter kerja keras: diwujudkan dalam mengikuti latihan dengan serius dan bersungguh-sungguh terus belajar dan tidak menyerah ketika belum bisa dalam mempraktekkan gerakan yang diinstruksikan pelatih.
5. Karakter menghargai prestasi: diwujudkan dengan terus berlatih dengan tekun serta mengikuti pertandingan/perlombaan-perlombaan yang diadakan baik tingkat kecamatan, kabupaten kota dan lain sebagainya, menang ataupun kalah akan menerima dengan lapang dada. Karena dalam suatu pertandingan/perlombaan adalah hal yang wajar.
6. Karakter peduli lingkungan: diwujudkan dengan ikut menjaga kebersihan, keindahan dan kenyamanan dilingkungan sekitar dengan mengadakan kerja bakti, dan membuang sampah pada tempatnya.
7. Karakter peduli sosial: diwujudkan dengan saling menghormati dan menghargai kepada sesama manusia, dengan bersikap baik, berhati-hati dalam berbicara dan saling tolong menolong dalam kebaikan.
8. Karakter tanggung jawab: diwujudkan dengan menerima konsekuensi ketika berbuat kesalahan, seperti datang terlambat, dihukum *push up* 30 kali, ketika tidak masuk latihan/sekolah memberikan keterangan yang jelas kepada guru/pelatih, dan lain sebagainya. Berani menanggung segala resiko atas apa yang dilakukan, berani karena benar takut karena salah.

Dari pembahasan tersebut menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan melalui ekstrakurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate dalam mendidik generasi penerus bangsa mampu menanamkan nilai-nilai karakter yang mulia. Maka hasil dari latihan memberikan kontribusi dalam pendidikan, antara lain menginternalisasikan nilai karakter: religius, jujur, disiplin, kerja keras, menghargai prestasi, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.



## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Beripijak pada uraian diatas yang merupakan perpaduan antara hasil kajian teoritis dengan hasil penelitian di lapangan dan juga mengacu pada rumusan penelitian skripsi ini, maka kesimpulan yang penulis peroleh adalah sebagai berikut:

1. Nilai-nilai karakter yang terdapat dalam pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate adalah: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.
2. Proses internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui metode pembiasaan di SMP Miftahul Huda Gogodeso Blitar, menggunakan 3 tahapan yaitu : (a) tahap transformasi, yaitu tahap dimana pelatih menyampaikan materi pembelajaran ketika kegiatan ekstrakurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate berlangsung (b) tahap transaksi nilai, yaitu tahap dimana terjadi komunikasi dua arah yaitu antara pelatih dan siswa (c) tahap transinternalisasi, yaitu tahap dimana murid melaksanakan apa yang telah didapatnya ketika mengikuti latihan ekstrakurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate.

3. Adapun karakter yang dimiliki oleh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate di SMP Mifathul Huda sebagai berikut:
- (a) Karakter religius: Diwujudkan para siswa yang menjadi lebih giat dalam beribadah, seperti berdoa ketika akan dan sesudah melakukan sesuatu, melaksanakan sholat lima waktu.
  - (b) Karakter jujur: diwujudkan dengan selarasnya antara yang diucapkan dengan apa yang dilakukan dalam kesehariannya.
  - (c) karakter disiplin: diwujudkan dengan datang tepat waktu dalam mengikuti latihan maupun ketika bersekolah.
  - (d) Karakter kerja keras: diwujudkan dalam mengikuti latihan dengan serius dan bersungguh-sungguh.
  - (e) Karakter menghargai prestasi: diwujudkan dengan mengikuti pertandingan/perlombaan-perlombaan yang diadakan baik tingkat kecamatan, kabupaten kota dan lain sebagainya, menang ataupun kalah akan menerima dengan lapang dada. Karena dalam suatu pertandingan/perlombaan adalah hal yang wajar.
  - (f) Karakter peduli lingkungan: diwujudkan dengan mengadakan kerja bakti, dan membuang sampah pada tempatnya.
  - (g) Karakter peduli sosial: diwujudkan dengan saling menghormati dan menghargai dengan bersikap baik, dan hati-hati dalam bicara, agar tidak menyinggung orang lain.
  - (h) Karakter tanggung jawab: diwujudkan dengan menerima konsekuensi ketika berbuat kesalahan, seperti datang terlambat, dihukum *push up* 30 kali, Berani menanggung segala resiko atas apa yang dilakukan, berani karena benar takut karena salah.

## B. Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis, di SMP Miftahul Huda Gogodeso Blitar, khususnya mengenai internalisasi nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) ini, maka penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Sebagai lembaga nonformal yang aktif pada setiap tahunnya dalam mendidik para anggotanya, hendaknya Persaudaraan Setia Hati Terate terus berevaluasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan, seperti kualitas pelatih dan metode. Karena organisasi Persaudaraan Setia Hati terate selain mengajarkan pencak silat juga berupaya berdawah/mengajak para anggotanya untuk mendidik manusia yang berbudi luhur tahu benar dan salah bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan keberadaannya ikut menjaga keamanan lingkungan serta *memayu hayuning bawono* (ikut mengusahakan menjaga kesetabilan alam dan seisinya).
2. Bagi SMP Mifatahul Huda Gogodeso untuk lebih meningkatkan dan menambah sarana dan prasarana pendukung ekstrakurikuler pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate sebagai penunjang mencetak prestasi di bidang non akademik, dan untuk penunjang agar lebih efektif dalam proses internalisasi nilai-nilai karakter pada peserta didik.

### Daftar Pustaka

- Al-Quran dan Terjemahan (Jakarta: PT Akbar media eka sarana. 2002)
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998)
- Chatib Thoha. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996)
- Fathurrahman Pupuh, dkk, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013)
- Gunawan Heri, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2012)
- Haitami Salim Moh. & Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*,. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media ,2012)
- Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*, (Malang: UMM Press, 2004)
- J. Moelong Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1992)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1989.
- Koesoema Doni, *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grafindo, 2010)
- Mahmud Wisnu Prasetya Amir, “*Internalisasi Pendidikan Akhlak Melalui Kegiatan Pencak Silat Nahdlatul ‘Ulama Pagar Nusa di Kecamatan Perak*

Jombang”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014.

Majid Abdul dan Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007)

Miles, MB., & Hubberman, A.M., *Qualitative Data Analysis* (2<sup>nd</sup>ed), Betverly Hills, CA: Sage 1994 dalam Wimmer, D. Roger., Joseph R. Dominick, *Mass Media Research*,

Mu'in Fatchul, *Pendidikan Konstruksi Teoritik & Praktik*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011)

Muhaimin *Strategi belajar mengajar*. (Surabaya: Citra media, 1996)

Muhtadi Ali, 2007, jurnal: *Teknik dan Pendekatan Penanaman Nilai Dalam Proses Pembelajaran di Sekolah*, Universitas Negeri Yogyakarta

Mukkaddimah Anggaran Dasar Persaudaraan Setia Hati Terate.

Munir Abdullah. *Pendidikan Karakter Membangun karakter Anak Sejak dari Rumah*. (Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani, 2010)

Naim Ngainun, *Character Building, Cet I* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012)

Prastowo Andi. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.2011)

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta Balai Pustaka, Edisi Ketiga, 2005)

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta Balai Pustaka, Edisi Ketiga, 2005)

Rapat Kerja Nasional Persaudaraan Setia Hati Terate, *Pedoman Bidang Kerohanian dan Ke SH an*, (Madiun: Peraudaraan Setia Hati Terate Pusat, 2016)

Sari Rukmana Dewi Kartika, *Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam Dalam Peningkatan Kepribadian Muslim Pada Siswa di SMKN 11 Malang*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Malang, 2014.

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012)

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012)

Surakhmad Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah; Dasar, Metode dan Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1990)

Syaodih Sukmadinata Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007)

Wibowo Agus, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012)

## Lampiran I : Bukti Konsultasi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**  
**MALANG**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Gajayana No.50, Telepon (0341) 552398, Faximile (0341) 552398 Malang  
 Weebsite: fitk.uin-malang.ac.id E-mail: [fitk@uin-malang.ac.id](mailto:fitk@uin-malang.ac.id)

**BUKTI KONSULTASI**

Nama : Izzul Mustofa  
 NIM : 13110222  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
 Dosen Pembimbing : Dr. Muhammad Walid M,A  
 Judul Skripsi : Internalisasi Nilai Karakter Melalui Ekstrakurikuler Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di SMP Miftahul Huda Gogodeso, Blitar

No	Tgl/Bln/Thn Konsultasi	Materi Konsultasi	Ttd
1	07/03/2018	Perbaikan BAB I dan II	
2	07/03/2018	Perbaikan BAB III	
3	07/03/2018	Perbaikan BAB IV	
4	07/03/2018	Perbaikan BAB IV	
5	07/03/2018	Perbaikan BAB V	
6	07/03/2018	Perbaikan BAB V dan VI	
7	16/05/2018	ACC	

Mengetahui  
 Ketua Jurusan PAI,

Dr. Marno, M.Ag  
 NIP. 19604031998031002

## Lampiran II : Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id), email : [fitk@uin\\_malang.ac.id](mailto:fitk@uin_malang.ac.id)

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/1878/2017 22 Mei 2017  
 Sifat : Penting  
 Lampiran : -  
 Hal : Izin Penelitian

Kepada  
 Yth. Kepala SMP Miftahul Huda Gogodeso Blitar  
 di  
 Blitar

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kani mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Izzul Mustofa  
 NIM : 13110222  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
 Semester – Tahun Akademik : Genap - 2016/2017  
 Judul Skripsi : Internalisasi Nilai Karakter melalui Ekstra Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di SMP Miftahul Huda Gogodeso Blitar

Lama Penelitian : Mei 2017 sampai dengan Juli 2017 (3 bulan)  
 diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



an Dekan  
 Wakil Dekan Bid. Akademik,

Dr. W. Sulalah, M.Ag  
 NIP. 19651112 199403 2 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip

## Lampiran III : Bukti Telah Melakukan Penelitian

**SMP MIFTAHUL HUDA GOGODESO**

Akte Notaris : ANANG SUSAPTO SH No 273 Tahun 2003

**TERAKREDITASI “ A “**

Keputusan BAP/S/M Nomor 175/BAP.S/M/SK/2015

NSS : 204051502102/NPSN : 60726249

Sekretariat: RT 01 RW 05 Gogodeso Kanigoro Blitar, Telp (0342) 811973

e-mail : smpmidagogodeso@gmail.com

**SURAT KETERANGAN**

NO: 27/S Ket/SMPMH/IX/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP Miftahul Huda Gogodeso Kec Kanigoro Kab Blitar, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Yang bertanda tangan di bawah ini:

- Nama : Muzaki Ahmad Setiawan, S.Pd
- Jabatan : Kepala Sekolah
- Nama Madrasah : SMP MIFTAHUL HUDA GOGODESO

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

- Nama : Izzul Mustofa
- NIM : 13110222
- Semester : IX ( Sembilan )
- Tahun : 2017 / 2018
- Program Studi : S-1 / Pendidikan Agama Islam

Yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian di SMP Miftahul Huda Gogodeso, pada tanggal 17 Juli s/d 17 September 2017, dalam rangka melengkapi penyusunan skripsi yang berjudul :

**“INTERNALISASI NILAI NILAI KARAKTER MELALUI EKSTRA KURIKULER  
PENCAK SILAT PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE DI SMP MIFTAHUL HUDA  
GOGODESO”**

Demikian keterangan ini dibuat, untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Blitar, 17 September 2017

Kepala Sekolah



**MUZAKI AHMAD SETIAWAN, S.Pd**

#### Lampiran IV : Pedoman Wawancara

##### A. Wawancara dengan Pelatih PSHT

1. Apa maksud dari kata “Persaudaraan” dalam pencak silat PSHT?
2. Manfaat apa yang diperoleh dari olahraga pencak silat PSHT?
3. Seni yang bagaimana yang diajarkan dalam PSHT?
4. Tehnik beladiri apa saja yang di pelajari dalam PSHT?
5. Bagaimana pemberian materi kerohanian (ke SH an) ketika proses internalisasi nilai-nilai karakter melalui ekstrakurikuler PSHT?
6. Dalam ajaran PSHT pendidikan bagaimana yang diajarkan kepada siswa-siswanya?
7. Pada tahap transaksi nilai upaya/ cara seperti apa yang digunakan agar siswa dapat memahami dan merespon apa yang disampaikan pelatih?
8. Bagaimana pelatih memberikan suri tauladan kepada siswa-siswanya?
9. Rata-rata apa yang memotivasi mereka untuk mengikuti latihan PSHT?
10. Pada siswa usia SMP hal apa yang paling ditekankan / diutamakan dalam upaya internalisasi nilai-nilai karakter melalui ekstrakurikuler PSHT?

## B. Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Apa yang diharapkan oleh pihak sekolah dalam upaya internalisasi nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMP Miftahul Huda ini?
2. Bagaimana bapak mengetahui perkembangan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler PSHT dalam upaya internalisasi nilai-nilai karakter ?
3. Apakah ada perbedaan sikap/sifat antara mereka yang mengikuti ekstrakurikuler PSHT dengan mereka yang tidak mengikuti setelah adanya upaya internalisasi nilai-nilai karakter melalui ekstrakurikuler pencak PSHT?
4. Menurut bapak karakter apa yang paling terlihat yang diajarkan kepada siswa dalam latihan PSHT?
5. Adanya ekstrakurikuler PSHT menurut pendapat bapak apakah menunjang prestasi siswa baik akademik maupun non akademik?

C. Wawancara dengan Siwa yang Mengikuti Ekstrakurikuler PSHT

1. Kesan apa yang kamu dapatkan setelah mengikuti latihan PSHT?
2. Menurutmu bagaimana sikap seorang pelatih ketika memberikan arahan kepada siswa?
3. Adakah perubahan yang dirasakan setelah mengikuti latihan ekstrakurikuler PSHT? Semisal bagaiman perubahan itu?
4. Dengan adanya ekstrakurikuler PSHT apakah menunjang dalam prestasi disekolah?



D. Wawancara dengan Pengasuh Ponpes SMP Miftahul Huda

1. Menurut bapak bagaimana karakter siswa/santri setelah adanya internalisasi nilai-nilai karakter melalui ekstrakurikuler PSHT di sekolah?
2. Perubahan apa yang paling menonjol menurut bapak setelah mengikuti ekstrakurikuler pencak silat PSHT?



Lampiran V :

#### JADWAL PENELITIAN

- Tanggal 17 Juli 2017 : Menyerahkan surat izin penelitian
- Tanggal 22 Juli 2017 : Melakukan observasi dan dokumentasi kegiatan
- Tanggal 26 Agustus 2017 : Melakukan wawancara dengan :
- Kepala Sekolah SMP Miftahul Huda
  - Pelatih ekstrakurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT)
- Tanggal 29 Agustus 2017 : Melakukan wawancara dengan :
- Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler PSHT
- Tanggal 28 Agustus 2017 : Melakukan wawancara dengan :
- pengasuh pondok pesantren SMP Miftahul Huda
- Tanggal 02 September 2017 : Melakukan cek ulang penelitian
- Tanggal 17 September 2017 : Pengambilan surat bukti telah melakukan penelitian

## Lampiran VI : Dokumentasi Penelitian

A. saat berdoa sebelum memulai latihan



B. Proses latihan berjalan



C. Ketika Istirahat serta pemberian materi kerohanian (ke SH an) oleh pelatih



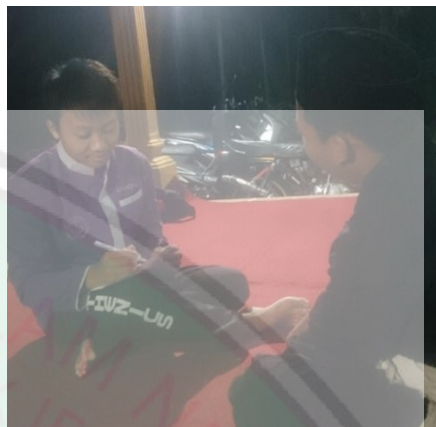
D. Suasana latihan disiang hari



E. Wawancara dengan kepala sekolah  
SMP Miftahul Huda



F. Wawancara dengan pelatih  
ekstrakurikuler PSHT



G. Wawancara dengan siswa yang mengikuti Ekstrakurikuler PSHT



## Lampiran VII : Biodata Peneliti



Nama : Izzul Mustofa  
 NIM : 13110222  
 Tempat Tanggal Lahir: Blitar 1 September 1994  
 Fakultas/Jurusan : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan  
 Agama : Islam  
 Tahun Masuk : 2013  
 Alamat : Desa Papungan, RT 03 RW 07, Kecamatan  
 Kanigoro, Kabupaten Blitar  
 No. Handphone : 081554285635

Riwayat Pendidikan :

1. TK PAPUNGAN, (1999-2001), Desa Papungan, Kecamatan Kanigoro, Kabupaten Blitar
2. SD Papungan 01, (2001-2007), Desa Papungan, Kecamatan Kanigoro, Kabupaten Blitar
3. MTsN Jabung, (2007-2010), Desa Jeblog, Kecamatan Talun, Kabupaten Blitar
4. MAN Tlogo Blitar, (2010-2013), Desa Gaprang, Kecamatan Kanigoro, Kabupaten Blitar
5. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (2013-2018).

# **INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER MELALUI EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE (PSHT) DI SMP MIFTAHUL HUDA GOGODESO BLITAR**

## **A. Pendahuluan**

Kualitas sumber daya manusia (SDM) perlu ditingkatkan melalui berbagai program pendidikan yang dilaksanakan secara sistematis dan terarah berdasarkan kepentingan yang mengacu pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dan dilandasi oleh keimanan dan ketaqwaan (IMTAQ).

Secara jujur harus kita akui bersama bahwa apa yang tengah berlangsung dalam dunia pendidikan nasional sekarang ini bukanlah potret yang sempurna. Dari pengamatan berbagai kasus yang telah terjadi, peserta didik kurang sekali mendapatkan pengetahuan dan pemahaman moral dan akhlakunya. Meskipun pada kenyataannya sudah diberikan pendidikan agama Islam dan pendidikan kewarga negaraan disekolah, yang seharusnya mampu untuk mengarahkan peserta didik menjadi manusia yang berbudi luhur dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Namun karena kedua porsi pelajaran yang diharapkan mampu mendidik moral dan akhlakunya tersebut dirasa masih sangat minim.

Dampak yang terjadi, sering kita mendengar atau menjumpai berbagai permasalahan yang miris, semisal: tawuran antar remaja, siswa mabuk, pelecehan seksual, premanisme, perjudian, geng motor dan lain sebagainya. Dan rata-rata banyak generasi muda yang terjerumus didalamnya, bahkan hampir setiap hari dimuat kasus-kasus tersebut dimedia sosial. Selain faktor diatas, kurangnya pengawasan dan perhatian keluarga terutama orang tua kepada anak, serta faktor lingkungan juga sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang dalam pembentukan karakternya.

SMP Miftahul Huda Gogodeso Kanigoro Blitar, merupakan lembaga pendidikan yang juga menerapkan pendidikan karakter dengan menanamkan nilai nilai karakter pada peserta didiknya. Penerapan pendidikan karakter SMP Miftahul Huda Gogodeso Kanigoro Blitar tidak hanya didukung dengan mata pelajaran yang masuk kedalam mata pelajaran intrakurikuler saja, akan tetapi terdapat pula dalam mata pelajaran pendukung atau ekstrakurikuler salah satunya adalah dalam ekstrakurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT). Adanya kegiatan ekstrakurikuler PSHT sebagai salah satu cara dalam menanamkan pendidikan karakter terhadap siswa. Penanaman karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler PSHT dinilai dapat menjadi salah satu alternatif selain melalui kegiatan belajar mengajar didalam kelas.

Dari beberapa uraian tersebut, penulis merasa perlu melakukan penelitian lebih mendalam mengenai internalisasi nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler PSHT di SMP Miftahul Huda Gogodeso Kanigoro Blitar dalam proses pembentukan sikap, mental ataupun yang kita sebut dengan karakter. Dalam hal ini peneliti mengambil judul penelitian **“Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di SMP Miftahul Huda Gogodeso Kanigoro Blitar”**. Peneliti berusaha meneliti lebih jauh mengenai karakter yang ditanamkan dalam kegiatan tersebut serta proses dari internalisasi nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler PSHT di SMP Miftahul Huda Gogodeso Kanigoro Blitar.

## B. Kajian Teori

### 1. Internalisasi Nilai

Internalisasi dapat diartikan sebagai penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin atau nilai sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin nilai-nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku.<sup>1</sup>

Nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berbeda dalam ruang lingkup sistem kepercayaan dalam mana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai suatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan.<sup>2</sup>

Internalisasi nilai adalah sebuah proses atau cara menanamkan nilai-nilai normatif yang menentukan tingkah laku yang diinginkan bagi suatu sistem yang mendidik sesuai dengan tuntunan Islam menuju terbentuknya kepribadian muslim yang berakhlak mulia.

### 2. Karakter

Karakter merupakan sebuah pola, baik itu pikiran, sikap maupun tindakan, yang melekat pada diri seseorang dengan sangat kuat dan sulit dihilangkan.<sup>3</sup>

### 3. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah.

---

<sup>1</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta Balai Pustaka, Edisi Ketiga, 2005), hal. 439

<sup>2</sup> Thoha Chatib. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996). Hal. 60

<sup>3</sup> Abdullah Munir. *Pendidikan Karakter....*, hal. 3.

#### 4. Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT)

Pencak adalah olahraga berinti beladiri yang berirama dan memiliki keindahan. Sedangkan silat adalah olah raga berinti beladiri tanpa berirama dan keindahan”. Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT), pada perguruan pencak silat ini pelatihannya tidak hanya pencak silat saja melainkan juga mengutamakan pendidikan falsafah budi pekerti luhur”. Melalui 5 dasar yang diajarkan: Persaudaraan, Olah Raga, Kesenian, Beladiri dan Kerohanian, untuk mewujudkan tujuan mendidik dan menjadikan manusia yang berbudi luhur tahu benar dan salah, bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa.

#### C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Kehadiran peneliti di lokasi juga sebagai pengamat penuh. Disamping itu sebagai tolak ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang diteliti, sehingga keterlibatan peneliti secara langsung dan aktif. Pada penelitian ini peneliti menggunakan 3 metode dalam memperoleh data, yaitu :

##### 1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.

Dalam penelitian ini, metode observasi digunakan untuk mengamati:

- a. Lokasi objek penelitian.
- b. Proses internalisasi nilai-nilai karakter melalui ekstrakurikuler PSHT
- c. Tingkah laku dan keseharian siswa di masyarakat
- d. Tanggapan masyarakat tentang siswa pencak silat PSHT

Keadaan sarana prasarana dan sebagainya

## 2. Wawancara

Menurut Moloeng, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu dan percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai member jawaban atas pertanyaan itu.<sup>4</sup> Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan beberapa narasumber yaitu:

- a. Kepala madrasah
- b. Pelatih ekstrakurikuler pencak silat
- c. Pengasuh pondok di SMP Miftahul Huda
- d. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat.

## 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen ini bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Metode dokumentasi ini peneliti gunakan untuk mengetahui:

- a. Profil SMP Miftahul Huda Gogodeso
- b. Data guru, karyawan dan siswa
- c. Data sarana dan prasarana
- d. Profil organisasi PSHT secara umum

## D. Paparan Data dan Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara maupun dokumentai ketika melakukan penelitian di SMP Miftahul Huda Gogodeso Blitar diperoleh sebagai berikut :

---

<sup>4</sup> Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 186

1. Nilai Karakter Yang Terdapat Dalam Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT)

a. Persaudaraan

Dalam ajaran Persaudaraan Setia Hati Terate terdapat nilai-nilai karakter antara lain: demokratis: menganggap kedudukan seluruh makhluk itu sederajat dan sama hanya iman dan taqwanya yang membedakan di pandangan Allah, bersahabat : dengan bersikap Saling menghargai, saling membutuhkan, saling kasih sayang dan saling bertanggungjawab, cinta damai : ditanamkan jiwa yang besar yaitu suka memaafkan, peduli sosial : Apabila bercerita dipikir dulu masak-masak, jangan asal bicara yang dapat menyinggung perasaan orang lain (ngomong kanti wewaton ojo waton ngomong).dan bertanggungjawab : Bersikap dewasa, perilaku terkendali sehingga tidak memutuskan Persaudaraan hanya karena masalah sepele toleransi : Tidak boleh merasa yang paling bisa/pandai, tapi jadilah yang bisa mengerti orang lain (ojo sok rumongso bisa nanging sing bisa rumangsa)

b. Olahraga

Dari pendidikan dasar olahraga nilai karakter yang muncul yaitu: kerja keras: mengolah raga membentuk urat sutera tubuh sehingga menumbuhkan gerak bawah sadar atau reflek pencak silat kreatif : Menumbuhkan gerak bawah sadar atau reflek pencak silat, disiplin : Dengan gerakan yang teratur tahap demi tahap dan waktu yang telah ditentukan secara rutin/istiqomah

c. Kesenian

Nilai karakter yang ditanamkan dari pendidikan dasar kesenian adalah: kreatif : dengan menggabungkan seni beladiri dengan seni tari, seni musik atau yang lainnya, semangat kebangsaan : atlet-atlet Indonesia mampu mengharumkan nama bangsa dengan mengikuti turnamen-turnamen atau perlombaan tingkat Internasional melalui seni pencak silat cinta tanah air dengan : ikut melestarikan nilai budaya Nusantara.

d. Beladiri

Dari unsur dasar beladiri terdapat nilai karakter yaitu: jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, rasa ingin tahu, menghargai prestasi

e. Kerohanian

Pendidikan kerohanian mengarahkan kepada kebesaran jiwa dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan menjalankan perintah menjauhi segala larangannya. Nilai karakter yang terdapat dalam unsur dasar kerohanian (ke SH an) yaitu: religius, jujur, toleransi, rasa ingin tahu, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab

2. Proses Internalisasi Nilai Karakter Melalui Ekstrakurikuler Pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di SMP Miftahul Huda Gogodeso Kanigoro Blitar.

a. Tahap Transformasi Nilai

Seorang pelatih menyampaikan filosofi-filosofi yang terdapat dalam pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate serta memberi motivasi maupun nasehat-nasehat yang diarahkan kepada tujuan dari PSHT itu

sendiri yaitu menjadikan manusia yang berbudi luhur tahu benar dan salah, bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa,

Dari tahapan transformasi nilai, bahwasannya dalam pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate tidak hanya fisik saja yang diolah akan tetapi ruhaninya juga. Dalam proses internalisasi nilai karakter melalui ekstrakurikuler pencak silat PSHT seorang pelatih selalu aktif menyampaikan ajaran-ajaran Persaudaraan Setia Hati Terate melalui tahapan Transformasi nilai dalam setiap latihannya. Hal ini bertujuan untuk keberhasilan dalam proses internalisasi nilai karakter.

b. Tahap Transaksi Nilai

Seorang pelatih mengajak siswa untuk melaksanakan kegiatan dengan kesadaran diri dan tanggung jawab yang penuh. Selain mengajak dengan lisan, pelatih juga mencontohkan dengan sikap/tindakan. Seperti mengawali segala sesuatu dengan berdoa, berbahasa yang baik sopan dan santun, berakhlakul karimah, dan lain sebagainya.

c. Tahap Trans-internalisasi Nilai

Pada tahapan proses yang ketiga tran-sinternalisasi nilai yaitu dengan mengimplementasikan atau mengamalkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Didalam ekstrakurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate menanamkan jiwa ksatria, mendidik untuk menjadikan manusia yang berbudi luhur tahu benar dan salah, bertawa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

3. Karakter Peserta Didik Setelah Proses Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Ekstrakurikuler Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di SMP Miftahul Huda Gogodeso Kanigoro Blitar

Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate diperkuat hasil observasi selama melakukan pengamatan. Jadi pada tahapan ini peserta didik di usia SMP, nilai-nilai yang ditekankan dalam internalisasi nilai karakter, lebih dominan mengenai nilai-nilai karakter sebagai berikut: religius, jujur, disiplin, kerja keras, tanggung jawab, menghargai prestasi, peduli lingkungan dan peduli sosial.

**E. Pembahasan Hasil Penelitian**

Nilai-nilai karakter yang terdapat dalam pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate adalah: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Proses internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui metode pembiasaan di SMP Miftahul Huda Gogodeso Blitar, menggunakan 3 tahapan yaitu : (a) tahap transformasi, yaitu tahap dimana pelatih menyampaikan materi pembelajaran ketika kegiatan ekstrakurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate berlangsung (b) tahap transaksi nilai, yaitu tahap dimana terjadi komunikasi dua arah yaitu antara pelatih dan siswa (c) tahap transinternalisasi, yaitu tahap dimana murid melaksanakan apa yang telah didapatnya ketika mengikuti latihan ekstrakurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate.

Adapun nilai-nilai karakter yang dimiliki oleh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate di SMP Mifathul Huda sebagai berikut: (a) Karakter religius: Diwujudkan para siswa yang menjadi lebih giat dalam beribadah, seperti berdoa ketika akan dan sesudah melakukan sesuatu, melaksanakan sholat lima waktu. (b) Karakter jujur: diwujudkan dengan selarasnya antara yang diucapkan dengan apa yang dilakukan dalam kesehariannya. (c) karakter disiplin: diwujudkan dengan datang tepat waktu dalam mengikuti latihan maupun ketika bersekolah. (d) Karakter kerja keras: diwujudkan dalam mengikuti latihan dengan serius dan bersungguh-sungguh. (e) Karakter menghargai prestasi: diwujudkan dengan mengikuti pertandingan/perlombaan-perlombaan yang diadakan baik tingkat kecamatan, kabupaten kota dan lain sebagainya, menang ataupun kalah akan menerima dengan lapang dada. Karena dalam suatu pertandingan/perlombaan adalah hal yang wajar. (f) Karakter peduli lingkungan: diwujudkan dengan mengadakan kerja bakti, dan membuang sampah pada tempatnya. (g) Karakter peduli sosial: diwujudkan dengan saling menghormati dan menghargai dengan bersikap baik, dan hati-hati dalam bicara, agar tidak menyinggung orang lain. (h) Karakter tanggung jawab: diwujudkan dengan menerima konsekuensi ketika berbuat kesalahan, seperti datang terlambat, dihukum *push up* 30 kali, Berani menanggung segala resiko atas apa yang dilakukan, berani karena benar takut karena salah.